

**PERAN BIMBINGAN ORANG TUA DALAM MEMBENTUK  
KESADARAN SALAT BERJAMAAH ANAK LAKI-LAKI DI  
DESA PUUNDOHO KECAMATAN PAKUE UTARA**

*Skripsi*

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Sosial (S.sos) pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas  
Ushuluddin Adabdan Dakwah Agama Islam Negeri Palopo*



**IAIN PALOPO**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2022**

**PERAN BIMBINGAN ORANG TUA DALAM MEMBENTUK  
KESADARAN SALAT BERJAMAAH ANAK LAKI-LAKI DI  
DESA PUUNDOHO KECAMATAN PAKUE UTARA**

*Skripsi*

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Sosial (S.sos) pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas  
Ushuluddin Adabdan Dakwah Agama Islam Negeri Palopo*



**Diajukan oleh:**

**RESKI AMALIA**

17 0103 0023

**Pembimbing:**

- 1. Dr. Efendi P.,M.Sos.I.**
- 2. Dr. M. Ilham.Lc., M. Fil.I.**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

*Saya yang bertanda tangan dibawah ini:*

*Nama : Reski Amalia*

*NIM : 1701030023*

*Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah*

*Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam*

*Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :*

- 1. Skripsi/tesis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.*
- 2. Seluruh bagian dari skripsi/tesis ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.*

*Bilamana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.*

*Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.*

# IAIN PALOPO

*Palopo, 25 Januari 2022  
Yang membuat pernyataan*



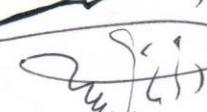
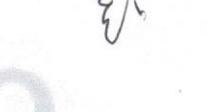
**Reski Amalia**  
**170103002**

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Peran Bimbingan Orang Tua Dalam Membentuk Kesadaran Salat Berjamaah Anak Laki-Laki di Desa Punndoho Kecamatan Pakue Utara” yang ditulis oleh Reski Amalia, NIM 17 0103 0023, mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari (Senin), tanggal (25 April 2022), bertepatan dengan (24 Ramadhan 1443 Hijriah) telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Palopo, 19 Mei 2022

### TIM PENGUJI

- |                                |                   |   |
|--------------------------------|-------------------|---|
| 1. Dr. Masmuddin, M.Ag.        | Ketua Sidang      | (  ) |
| 2. Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I.   | Sekretaris Sidang | (  ) |
| 3. Dr. Masmuddin, M.Ag.        | Penguji I         | (  ) |
| 4. Muhammad Ilyas, S.Ag., M.A. | Penguji II        | (  ) |
| 5. Dr. Efendi P., M.Sos.I.     | Pembimbing I      | (  ) |
| 6. Dr. M. Ilham, Lc., M.Fil.I. | Pembimbing II     | (  ) |

### Mengetahui

Rektor IAIN Palopo

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Bimbingan dan Konseling Islam

Dr. Masmuddin, M.Ag.

NIP.19600318 198703 1 004

Ketua Program Studi

Bimbingan dan Konseling Islam

Dr. Subekti Masri, M.Sos.I

NIP.19790525 200901 1 018

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ  
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Peran Bimbingan Orang Tua dalam Membentuk Kesadaran Salat Berjamaah Anak Laki-laki di Desa Puundoho Kecamatan Pakue Utara”, setelah melalui proses yang panjang.

Selawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.sos) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Terkhusus kepada orang tua penulis ayahanda Herul dan ibunda Elpi yang telah tulus dan ikhlas memberikan cinta dan kasih sayang, perhatian, doaserta dukungan moral dan material yang diberikan selama ini. Terima kasih karena telah meluangkan segenap waktunya untuk mengasuh, membimbing, mendidik, serta senantiasa mengiringi perjalanan hidup

penulis dengan alunan doa tiada henti agar kelak penulis bisa mewujudkan segala mimpi-mimpi. Buat saudara-saudaraku dan adikku terima kasih pula yang sebanyak-banyaknya atas dukungan yang senantiasa diberikan kepada penulis.

2. Rektor IAIN Palopo Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. Wakil Rektor I, Dr. H. Muammar Arafat, M.H. Wakil Rektor II, Dr. Ahmad Syarif Iskandar, M.M. dan Wakil Rektor III, Dr. Muhaemin, M.A. yang telah membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi ini, tempat penulis menimba ilmu pengetahuan.
3. Dr. Masmuddin, M. A.g. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Palopo beserta Bapak Wali Dekan I, II dan III Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah.
4. Dr. Subekti Masri, S.sos.I. Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Palopo beserta staf yang membantu dan mengarahkan penyelesaian skripsi.
5. Dr. Efendi P., M.S.sos.I Pembimbing I dan Dr. M. Ilham, Lc., M.Fil.I. Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan pengarahan dalam rangka penyelesaian skripsi.
6. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Kepala Perpustakaan IAIN Palopo, H. Madehang, S. Ag., M.Pd., beserta karyawan dan karyawan dalam ruang lingkup IAIN Palopo yang telah

membantu khususnya dalam mengumpulkan literature yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

8. Kepada semua teman-teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (khususnya kelas BKI A) yang telah banyak membantu dan bekerja sama selama penulis menuntut ilmu di IAIN Palopo mulai tahun 2017 sampai sekarang.
9. Terima kasih kepada kakak Resaldi SE, yang telah sabar membantu penulis dalam penyelesaian tugas akhir Skripsi semoga kebbaikannya dibalas oleh Allah swt. dan kepada adik saya satu-satunya yang saya sayangi serta seluruh keluarga yang tak sempat penulis sebutkan namanya yang telah banyak memberikan dukungan moral maupun material kepada penulis selama menyusun skripsi ini.

Terlalu banyak insan yang berjasa dan mempunyai andil kepada penulis selama menempuh pendidikan di IAIN Palopo, sehingga tidak akan termuat bila dicantumkan dalam ruang terbatas ini.

Semoga Allah swt. membalas segala jasa kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian studi dan penyelesaian skripsi penulis, dengan pahala yang berlipat ganda. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dalam kemajuan pendidikan khususnya Bimbingan dan Konseling Islam semoga usaha penulis bernilai ibadah disisi Allah swt. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kekeliruan serta masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu saran dan kritik yang bersifat membangun, penulis menerima dengan hati yang ikhlas.

Semoga skripsi ini menjadi salah satu wujud penulis dan bermanfaat bagi yang memerlukan serta dapat bernilai ibadah di sisi-Nya, Aamiin.

Palopo, 25 Januari 2022

**Reski Amalia**



**IAIN PALOPO**

## A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

### 1. Konsonan

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama                     |
|------------|------|-------------|--------------------------|
| ا          | Alif | -           | -                        |
| ب          | Ba'  | B           | Be                       |
| ت          | Ta'  | T           | Te                       |
| ث          | Ša'  | Š           | Es dengan titik di atas  |
| ج          | Jim  | J           | Je                       |
| ح          | Ḥa'  | Ḥ           | Ha dengan titik di bawah |
| خ          | Kha  | Kh          | Ka dan ha                |
| د          | Dal  | D           | De                       |
| ذ          | Žal  | Ž           | Zet dengan titik di atas |
| ر          | Ra'  | R           | Er                       |
| ز          | Zai  | z           | Zet                      |
| س          | Sin  | S           | Es                       |
| ش          | Syin | Sy          | Esdan ye                 |
| ص          | Šad  | Š           | Es dengan titik di bawah |
| ض          | Ḍaḍ  | Ḍ           | De dengan titik di bawah |

|   |        |   |                           |
|---|--------|---|---------------------------|
| ط | Ṭa     | T | Te dengan titik di bawah  |
| ظ | Za     | Z | Zet dengan titik di bawah |
| ع | ' Ain  | ' | Koma terbalik di atas     |
| غ | Gain   | G | Ge                        |
| ف | Fa     | F | Fa                        |
| ق | Qaf    | Q | Qi                        |
| ك | Kaf    | K | Ka                        |
| ل | Lam    | L | El                        |
| م | Mim    | M | Em                        |
| ن | Nun    | N | En                        |
| و | Wau    | W | We                        |
| ه | Ha'    | H | Ha                        |
| ء | Hamzah | ' | Apostrof                  |
| ي | Ya'    | Y | Ye                        |

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

| Tanda | Nama          | Huruf Latin | Nama |
|-------|---------------|-------------|------|
| اَ    | <i>fathah</i> | a           | a    |
| اِ    | <i>kasrah</i> | i           | i    |
| اُ    | <i>ḍammah</i> | u           | u    |

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

| Tanda | Nama                  | Huruf Latin | Nama    |
|-------|-----------------------|-------------|---------|
| اِي   | <i>fathah dan yā'</i> | ai          | a dan i |
| اُو   | <i>fathah dan wau</i> | au          | a dan u |

Contoh:

كَيْفَ : *Kaifa*  
هَوَّلَ ; *Haula*

### 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

| Harakat dan Huruf             | Nama                            | Huruf dan Tanda | Nama                |
|-------------------------------|---------------------------------|-----------------|---------------------|
| اَ...   اِ...   اِ...   اِ... | <i>fathah dan alif atau yā'</i> | ā               | a dan garis di atas |
| اِي                           | <i>kasrah dan yā'</i>           | ī               | i dan garis di atas |
| اُو                           | <i>ḍammah dan wau</i>           | ū               | u dan garis di atas |

مَاتَ : *māta*  
رَمَى : *ramā*  
قِيلَ : *qīla*  
يَمُوتُ : *yamūtu*

#### 4. *Tā marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t].sedangkantā' marbūtah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

|                           |                         |
|---------------------------|-------------------------|
| رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ     | : raudah al-attfāl      |
| الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ | : al-madīnah al-fādilah |
| الْحِكْمَةُ               | : al-hikmah             |

#### 5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* ( ّ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

|            |            |
|------------|------------|
| رَبَّنَا   | : rabbanā  |
| نَجَّيْنَا | : najjainā |
| لِحَقِّ    | : al-haqq  |
| نُعِمْ     | : nu'ima   |
| عَدُوُّ    | : 'aduwwun |

Jika huruf *syber-tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* ( ِ ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)  
عَرَبِيٌّ : 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiy)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : al-syamsu (bukan asy-syamsu)  
الزَّلْزَلَةُ : al-zalزالah (bukan az-zalزالah)  
الْفَلْسَفَةُ : al-falsafah  
الْبِلَادُ : al-bilādu

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof ( ' ) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : ta'murūna  
النَّوْعُ : al-nau'  
شَيْءٌ : syai'un  
أُمِرْتُ : umirtu

## 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī*  
*Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah*

## 9. Lafz al-Jalālah

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnullāh* بِاللَّهِ *billāh*

adapuntā'marbūtah di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz aljalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fī rahmatillāh*

## 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (All Caps), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang,

tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:



*Wa mā Muhammadun illā rasūl*  
*Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan*  
*Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān*  
*Nasīr al-Dīn al-Tūsī*  
*Nasr Hāmid Abū Zayd*  
*Al-Tūfī*  
*Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī*

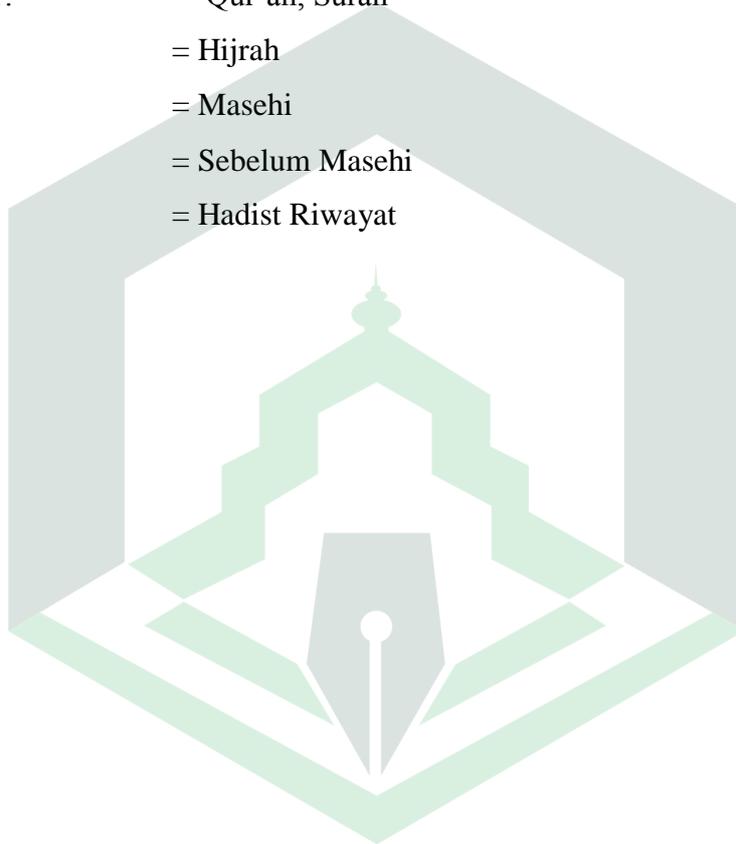
Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

|  |
|--|
| Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu) |
| Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)  |

## B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

|             |                               |
|-------------|-------------------------------|
| SWT.        | = Subhanahu Wa Ta'ala         |
| SAW.        | = Sallallahu 'Alaihi Wasallam |
| AS          | = 'Alaihi Al-Salam            |
| Q.S.../...: | = Qur'an, Surah               |
| H           | = Hijrah                      |
| M           | = Masehi                      |
| SM          | = Sebelum Masehi              |
| HR          | = Hadist Riwayat              |



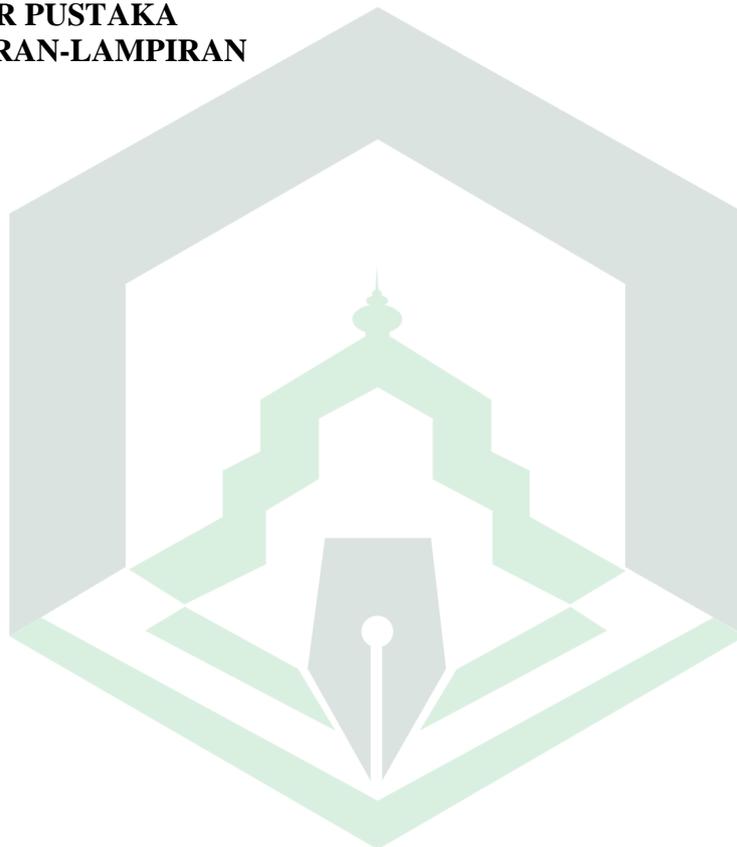
**IAIN PALOPO**

## DAFTAR ISI

|   |      |
|---|------|
| <b>HALAMAN SAMBUTAN</b> .....                         | ii   |
| <b>HALAMAN JUDUL</b> .....                            | iii  |
| <b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....              | iv   |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....                       | v    |
| <b>PRAKATA</b> .....                                  | ix   |
| <b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN</b> ..... | xvii |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....                               | xix  |
| <b>DAFTAR AYAT</b> .....                              | xx   |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....                             | xxi  |
| <b>DAFTAR GAMBAR/BAGAN</b> .....                      | xxii |
| <b>ABSTRAK</b> .....                                  | 1    |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....                        | 1    |
| A. Latar Belakang .....                               | 1    |
| B. Batasan Masalah.....                               | 7    |
| C. Rumusan Masalah .....                              | 7    |
| D. Tujuan Penelitian .....                            | 8    |
| E. Manfaat Penelitian .....                           | 8    |
| <b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....                      | 10   |
| A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....      | 10   |
| B. Deskripsi Teori.....                               | 12   |
| 1. Peran orang Tua .....                              | 12   |
| 2. Tugas dan Tanggung Jawab Orang Tua.....            | 13   |
| 3. Kesadaran Anak dalam Melaksanakan Salat .....      | 15   |
| 4. Bimbingan Orang Tua.....                           | 19   |
| 5. Bimbingan Ibadah Salat Pada Anak.....              | 25   |
| C. Kerangka Pikir .....                               | 28   |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....                | 29   |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....               | 29   |
| B. Fokus Penelitian .....                             | 29   |
| C. Definisi Istilah.....                              | 30   |
| D. Desain Penelitian.....                             | 31   |
| E. Sumber Data.....                                   | 31   |
| F. Teknik Pengumpulan Data.....                       | 32   |
| G. Pemeriksaan Keabsahan Data .....                   | 33   |
| H. Teknik Analisis Data .....                         | 35   |

|               |   |           |
|---------------|---|-----------|
| <b>BAB IV</b> | <b>DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....</b> | <b>36</b> |
|               | A. Deskripsi Data.....                  | 36        |
|               | B. Hasil Penelitian dan Pembahasan..... | 39        |
| <b>BAB V</b>  | <b>PENUTUP.....</b>                     | <b>54</b> |
|               | A. Kesimpulan .....                     | 54        |
|               | B. Saran.....                           | 55        |

**DAFTAR PUSTAKA  
LAMPIRAN-LAMPIRAN**



**IAIN PALOPO**

## DAFTAR AYAT

|  |    |
|--|----|
| Kutipan Ayat QS. Al-Tahrim/66:6.....   | 3  |
| Kutipan Ayat QS. Al-Ankabut/29:45..... | 4  |
| Kutipan Ayat QS. Ta-ha/20:132 .....    | 6  |
| Kutipan Ayat QS. Al-Baqarah/2:43 ..... | 28 |



**IAIN PALOPO**

## DAFTAR TABEL

|   |    |
|---|----|
| 4.1 Tabel Jumlah Penduduk di Desa Puundoho.....     | 37 |
| 4.2 Tabel Jumlah presentase Jenis Pekerjaan.....    | 38 |
| 4.3Tabel Jumlah pemeluk agama di Desa Puundoho..... | 39 |



**IAIN PALOPO**

## DAFTAR GAMBAR

|                                |    |
|--------------------------------|----|
| Gambar 2.1 Kerangka Pikir..... | 28 |
|--------------------------------|----|



**IAIN PALOPO**

**Reski Amalia, 2022,** *“Peran Bimbingan Orang Tua dalam Membentuk Kesadaran Salat Berjamaah Anak Laki-laki di Desa Puundoho Kecamatan Paku Utara”*. Skripsi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Dr. Efendi P., M.Sos.I dan Dr. M. Ilham, Lc., M.Fil.I.

Skripsi ini membahas tentang Peran Bimbingan Orang Tua dalam Membentuk Kesadaran Salat Berjamaah Anak Laki-laki di Desa Puundoho Kecamatan Pakue Utara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya yang dilakukan orang tua dalam membentuk kesadaran salat jamaah anak laki-laki di Desa Puundoho Kecamatan Pakue Utara dan mengetahui faktor penghambat dan pendukung orang tua dalam membentuk kesadaran salat jamaah anak laki-laki di Desa Puundoho Kecamatan Pakue Utara.

Jenis penelitian ini adalah menggunakan penelitian kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder dimana diperoleh langsung dari lapangan. Teknik pengumpulan data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi pada Peran Bimbingan Orang tua dalam Membentuk Kesadaran Salat Jamaah Anak Laki-laki di Desa Puundoho. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa peran bimbingan orang tua dalam membentuk kesadaran salat berjamaah anak laki-laki di Desa Puundoho Kecamatan Pakue Utara yaitu upaya yang dilakukan orang tua yaitu menasehati anak, mendidik anak dengan cara yang baik, memasukkan anak ke TPA dan Pesantren serta orang tua juga melakukan pendekatan dengan memberikan contoh tata cara salat kepada anaknya agar dapat rajin melaksanakan salat, adapun faktor pendukungnya yaitu adanya sarana dan prasarana yang memadai, sehingga proses belajar jadi nyaman, adanya lingkungan yang baik sehingga membuat anak menjadi berperilaku yang baik, dukungan dari orang tua dan pihak keluarga yang menginginkan anaknya jadi anak soleh dan soleha. sedangkan faktor penghambatnya dikarenakan adanya handphone dan televisi yang membuat anak sering lupa melaksanakan salat berjamaah, kurangnya pengetahuan agama orang tua, faktor dari kesibukan orang tua sehingga anak tidak diawasi dengan baik maka anak sering malas-malasan melaksanakan salat jamaah

**Kata Kunci : Orang Tua, Kesadaran, Anak laki-laki, dan Ibadah Salat**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam menumbuhkan dan mengembangkan kemandirian anak pada usia dini karena orang tua selain sebagai pemimpin juga sebagai guru pertama, pembimbing, pengajar, fasilitator, dan sebagai teladan bagi anak-anaknya.<sup>1</sup> Dengan demikian dapat disadari betapa pentingnya peranan orang tua dalam keluarga sebagai peletak dasar pola pembentukan kepribadian anak.

Keluarga merupakan unsur terpenting dalam merawat anak, mengingat bahwa anak merupakan bagian dari keluarga. Kehidupan anak ditentukan oleh lingkungan keluarga, untuk itu anak harus mengenal keluarga sebagai tempat tinggal atau sebagai tempat tetap dalam kehidupan anak. Anak juga sangat membutuhkan dukungan dari keluarga, hal ini dapat dilihat bahwa bila dukungan keluarga pada anak kurang baik, maka anak akan mengalami hambatan pada dirinya yang dapat mengganggu psikologi anak. Oleh karena itu pendidikan anak usia 6-12 tahun adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan anak untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lanjut.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), h. 54.

<sup>2</sup> Strategi pengembangan moral nilai agama untuk anak usia dini Al-Athfal *jurnal pendidikan anak*, vol 3. No. 1 2017

Dalam penelitian ini usia yang dimaksud oleh peneliti yaitu umur 6-12 tahun, mengingat pada usia ini sangat memerlukan bimbingan, perhatian, dan arahan dari orang tua sebagai amanah dan tanggung jawab di hadapan Allah swt.

Sulit mengabaikan peran keluarga dalam pendidikan, sebab anak-anak sejak masa bayi hingga usia sekolah memiliki lingkungan tunggal, yaitu keluarga. Dan kebiasaan yang dimiliki anak-anak sebagian besar terbentuk oleh pendidikan keluarga. Sejak bangun tidur hingga saat tidur kembali, anak-anak menerima pengaruh dan pendidikan dari lingkungan keluarga.<sup>1</sup> Begitu pun juga, berkualitas dan tidaknya anak dalam beribadah tergantung dari peran orang tua dalam membina ibadah anaknya tersebut. Oleh sebab itu, dalam mendidik anak orang tua harus dapat menjadi contoh suri tauladan yang baik untuk anak-anaknya.

Menurut Zakiah Daradjat, bahwa perkembangan agama pada anak sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman yang dilaluinya, terutama pada masa pertumbuhan yang pertama (usia 0-12 tahun). Masa menentukan bagi pertumbuhan perkembangan agama anak untuk masa berikutnya. Karena itu, anak yang sering mendapatkan didikan dan mempunyai pengalaman keagamaan, maka setelah dewasa anak akan cenderung bersikap positif terhadap agama, demikian anak sebaliknya anak yang tidak pernah mendapat didikan agama dan tidak berpengalaman dalam keagamaan, maka setelah dewasa anak tersebut akan cenderung bersikap negatif terhadap agamanya.<sup>2</sup>

Pendidikan anak dan pengasuhannya bukanlah termasuk perkataan atau perbuatan yang sia-sia. Allah telah memerintahkan orang tua untuk mendidik

---

<sup>1</sup>Bambang Syamsul Arifin, *psikologi Agama* (Bandung: CV Pustaka Setia 2015, h.53

<sup>2</sup>Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta : Bulan Bintang, 2005), h. 69.

anak-anak mereka, mendorong mereka dan memikul tanggung jawab untuk mereka. Sebagaimana perintah Allah swt. dalam al-Qur'ān Surah al-Tahrim/66:6

الْحِجَارَةُ النَّاسُ وَقُودُهَا نَارًا وَأَهْلِيكُمْ أَنْفُسُكُمْ قُودًا أَمْنُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا  
رُونَ مَا وَيَفْعَلُونَ أَمْرَهُمْ مَا اللَّهُ يَعْصُونَ لَا شِدَادَ غِلَاظٌ مَلَيْكَةٌ عَلَيْهَا وَ  
يَوْمٌ

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.<sup>3</sup>

Maka dengan demikian, pembinaan dan pendidikan bagi anak merupakan kewajiban orang tua dan mengabaikan pembinaan tersebut merupakan suatu hal yang tidak baik terhadap anak. Maka tidak ada alasan untuk tidak mengajarkan nilai-nilai pembinaan dan pendidikan agama kepada anak. <sup>4</sup>Jelas bahwa orang tua adalah orang yang paling bertanggung jawab terhadap masa depan anak-anaknya. Orang tua tetap berkewajiban untuk menyiapkan masa depan anaknya, terlebih lagi masa depan pendidikan agamanya. Bahkan Rasulullah saw. meletakkan kaidah mendasar bahwa seorang anak itu tumbuh dan berkembang mengikuti agama kedua orangtuanya. Kedua orangtuanya yang memberikan pengaruh yang kuat terhadap anaknya, termasuk masa depannya. Oleh karenanya, upaya-upaya untuk menyiapkan masa depan anak, harus dipersiapkan sejak dini.

<sup>3</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung, CV Penerbit Diponegoro 2006), h. 448.

<sup>4</sup>Jamal Abdurrahman, *Cara Nabi Menyiapkan Generasi*, edisi Indonesia, penerjemah Nurul Muklisin (Surabaya : La Raiba Bima Aanta "eIBA", 2009), h. 21.

Adapun tentang salat Allah swt. telah berfirman dalam al-Qur'ān surah al-  
'Ankabút/29:45

آءٍ عَنِ تَنْهَى الصَّلَاةِ إِنَّ الصَّلَاةَ وَأَقِمِ الْكِتَابِ مِنْ إِلَيْكَ أَوْحَى مَا آتَلُ  
تَصْنَعُونَ مَا يَعْلَمُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ وَلَذِكْرُ الْمُنْكَرِ الْفَحْشِ

Terjemahnya:

Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>5</sup>

Memberikan pendidikan kepada seorang anak yang sudah mulai tumbuh merupakan sebuah keharusan dan kewajiban bagi orang tua, lebih-lebih pendidikan salat. Karena pentingnya pendidikan salat ini, sesampai pada sebuah hadist Rasulullah saw. Memerintahkan kepada orang tua untuk menyuruh anak-anak mereka melaksanakan sholat pada umur 7 tahun dan memukulnya pada umur 10 tahun apabila meninggalkan salat, sebagaimana hadist berikut:

عن عمرو بن شعيب، عن أبيه، عن جده -رضي الله عنه- قال: قال رسول الله -صلى الله عليه وسلم-: مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ، وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا، وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ، وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ

Artinya:

Dari Amr Bin Syu'aib dari ayahnya dari kakeknya berkata: "Rasulullah saw. bersabda: "Perintahkan anak-anakmu melaksanakan sholat sedang mereka berusia tujuh tahun dan pukullah mereka karena tinggal sholat sedang

<sup>5</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung, CV Penerbit Diponegoro2006), h. 321.

mereka berusia 10 tahun dan pisahkan antara mereka di tempat tidurnya.” (H.R Abu Daud).<sup>6</sup>

Rasulullah saw. telah menyuruh orangtua untuk mengajarkan anak sejak usia tujuh tahun, dan memukulnya bila ia meninggalkan salat dalam usia sepuluh tahun seperti yang dijelaskan pada hadis di atas. Karena ketika anak kecil melaksanakan salat, secara tidak disadari, mereka melakukan hubungan batin dengan Allah swt. Pelaksanaan ibadah salat, akan mendorong anak-anak untuk tidak melakukan perbuatan yang bertentangan dengan hati nuraninya, terlatih dalam menahan nafsu amarah dan dalam menjalani kehidupan sehari-harinya selalu berada dalam bingkai ajaran agama. Anak-anak akan selalu memperhatikan dan mengawasi perilaku orang-orang dewasa. Mereka akan mencontoh orang-orang dewasa itu. Jika anak-anak mendapati kedua orang tua mereka berlaku jujur, maka mereka akan tumbuh diatas kejujuran. Kedua orang tua dituntut untuk memberikan keteladanan yang baik kepada anak-anak. Karena anak-anak akan terus mengawasi setiap perlakuan orang tuanya.

Orang tua memiliki tanggung jawab agar putra-putrinya menjalankan ibadah dan melaksanakan perintah agama. Dalam lingkungan keluarga orang tua berperan sebagai pendidik awal bagi anak-anaknya. Bagi anak lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama yang dikenalnya sebelum lingkungan lebih luas di masyarakat. Dalam hal ini upaya orang tua dalam membentuk kesadaran salat berjama pada anak pertama kali memperoleh pengetahuan tentang tata cara salat dari orang tua. Pengetahuan yang diperoleh anak lebih banyak

---

<sup>6</sup> Abu Daud Sulayman ibn al-asy'ats ibn Ishaq al-Azdi as-sijistani, *Sunan Abu Daud*, Kitab. As-Shalah, Juz 1, No. 495, (Darul Kutub' Ilmiah: Beirut-Lebanon, 1996 M), h. 173.

didasarkan pada peniruan ucapan dan perilaku yang dilihatnya.

Dari sini dipahami, bahwa kesadaran orang tua akan pentingnya tugas mendidik anak menjadi sebuah tuntutan yang tidak bisa ditawar lagi apalagi menyangkut salat, karena salat merupakan rukun Islam yang kedua dan perintah pertama yang diturunkan langsung oleh Allah swt. kepada Rasulullah saw. yang wajib dilaksanakan oleh setiap umatnya, dan amalan yang pertama kali dihisab pada hari kiamat adalah salat.

Namun fenomena yang terjadi di kalangan masyarakat bahwa perhatian orang tua lebih banyak tertuju dalam meningkatkan kesehatan fisik dan pendidikan formal anak semata dan kurang memperhatikan pendidikan beribadah anak dalam menjalankan ibadah salat yang merupakan kewajiban bagi seluruh umat Islam. Sebagaimana kasus yang ditemukan oleh penulis bahwa masih banyak anak-anak yang berusia balig belum mampu mengerjakan salat padahal jelas dalam al- Qur'ān surah Tāhā/20:132 Allah swt. berfirman:

الْعَقِبَةُ نَزُّكَ نَحْنُ رِزْقَانَسْأَلُكَ لَا عَلَيْهَا وَأَصْطَبِرْ بِالصَّلَاةِ أَهْلَكَ وَأَمْرٌ  
لِلتَّقْوَى وَ

Terjemahnya:

Dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan salat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezki kepadamu, kamilah yang memberi rezki kepadamu. Dan akibat (yang baik) itu adalah bagi orang yang bertakwa.<sup>7</sup>

Anak adalah generasi penerus dalam proses perkembangan serta pendidikan, seorang anak harus mendapat bimbingan dari orang lain. Untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan serta dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari pada diri anak, maka peran orang tua yang sangat

<sup>7</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung, CVPenerbit Diponegoro2005), h. 256.

menentukan. Hal ini sesuai dengan tujuan Bimbingan dan Konseling Islam yaitu untuk membantu meningkatkan Iman, Islam, Ikhsan individu yang dibimbing hingga menjadipribadi yang utuh. pada akhirnya diharapkan mereka bisa hidup bahagia dunia akhirat.<sup>8</sup>

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, jumlah penduduk di Desa Puundoho diketahui bahwa kelompok umur anak-anak sebanyak 130 jiwa, 65 persen anak muslim tidak melaksanakan salat berjamaah di masjid. Sementara sisanya 35 persen sering melaksanakan salat berjamaah di masjid. Berdasarkan hasil penelitian peneliti yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa dari 100 persen anak muslim di Desa Puundoho masih banyak yang tidak datang beribadah ke masjid karena sebagian anak masih kurang mendengar arahan orang tua mereka.<sup>9</sup>

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik mengangkat judul ***Peran Bimbingan Orang Tua Dalam Membentuk Kesadaran Salat Berjamaah Anak laki-laki di Desa Puundoho, Kecamatan Pakue Utara.***

## **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah peneliti memberi batasan ruang lingkup dari penelitian yang akan dilakukan penelitian lebih terarah, terfokus, dan tidak meluas. Peneliti hanya membatasi permasalahan pada Peran Bimbingan Orang Tua dalam Membentuk Kesadaran Salat Berjamaah Anak laki-laki di Desa Puundoho Kecamatan Pakue Utara.

---

<sup>8</sup>Anwar Sutoyo, *Bimbingan Dan Konseling Islam* (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2014), h. 207.

<sup>9</sup>Sumber informasi diperoleh dari Syamsir kepala Desa Puundoho

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka pokok masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana upaya yang dilakukan orang tua dalam membentuk kesadaran salat berjamaah anak laki-laki di Desa Puundoho Kecamatan Pakue Utara?
2. Faktor apa yang menjadi pendukung dan penghambat orang tua dalam membentuk kesadaran salat berjamaah anak laki-laki di Desa Puundoho Kecamatan Pakue Utara?

### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan orang tua dalam membentuk kesadaran salat jamaah anak laki-laki di Desa Puundoho Kecamatan Pakue Utara.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat orang tua dalam membentuk kesadaran salat berjamaah terhadap anak laki-laki di Desa Puundoho Kecamatan Pakue Utara.

### E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang hendak dicapai oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan ilmu pengetahuan tentang peran orang tua dalam membentuk kesadaran salat berjamaah anak laki-laki.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi orang tua, dapat memberi bimbingan kepada anak agar lebih meningkatkan kesadaran terhadap beribadah salat anak dengan memberikan contoh-contoh keteladanan dalam beribadah sehingga menjadi panutan bagi anak-anak.
- b. Bagi anak, dapat tergugah hati dan pikirannya tentang arti pentingnya melaksanakan salat bagi dirinya sendiri.



**IAIN PALOPO**

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

1. Chalifah Mustaqimah, Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Perilaku Keberagamaan Anak (studi terhadap 3 keluarga di desa Balupayung, Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap).<sup>1</sup> Persoalan dalam penelitian ini adalah bagaimana peran yang digunakan orang tua dalam meningkatkan perilaku keberagamaan anak pada 3 keluarga di Desa Balupayung, Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang disajikan dengan metode deskriptif analisis. Dengan cara menggambarkan keadaan yang sebenarnya dengan menggunakan metode berpikir deduktif yang berangkat dari dasar pengetahuan yang bersifat umum, kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat khusus. Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah bahwa 7 peran yang dilakukan orang tua dalam meningkatkan perilaku keberagaman anak pada 3 keluarga di Desa Balupayung, Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap yaitu: keteladanan, adanya hadiah, pembiasaan, hafalan, menanamkan tauhid, memberikan motivasi, adanya pengendalian.

2. Obi Faizal Aziz, Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Kedisiplinan Anak Usia Dini Pada Lingkungan Keluarga (Study Kasus di Dusun Kukap Desa Poncosari Kecamatan Srandakan).<sup>2</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) Peran orang tua dalam menanamkan disiplin anak usia dini,

---

<sup>1</sup> Chalifah Mustaqimah, "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Perilaku Keberagaman Anak (studi terhadap 3 keluarga di desa Balupayung, Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap)" (Skripsi Bimbingan Konseling Islam, Institut Agama Islam Negeri Lampung, 2016), h. 76.

<sup>2</sup> Obi Faizal Aziz, "Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Kedisiplinan Anak Usia Dini Pada Lingkungan Keluarga Studi Kasus di Desa Kukap Desa Poncosari Kecamatan Srandakan".

(Skripsi Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2017), h. 73

(2) Pola asuh orang tua dan (3) Faktor yang menghambat penanaman disiplin anak usia dini pada lingkungan keluarga di Dusun Kukap, Desa Poncosari, Kecamatan Srandakan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pemilihan subjek penelitian dilakukan dengan teknik purposif sampling yaitu berjumlah enam keluarga di dusun Kukap. Dalam skripsi ini menjelaskan setiap orang tua mempunyai kesepahaman yang sama bahwa orang tua merupakan kunci utama dalam penerapan kedisiplinan anak sejak usia dini. Disiplin diri merupakan salah satu aspek yang perlu ditanamkan dan dikembangkan sedini mungkin pada diri anak, sehingga mereka tidak mengalami kesulitan dalam memasuki usia remaja. Orang tua memiliki peranan dalam lingkungan keluarga, dan tidak dapat diberikan di lembaga pendidikan. Peran orang tua dalam menanamkan sikap disiplin dapat dilakukan dengan tiga hal. Pertama mendorong anak untuk belajar hal-hal positif, Kedua, Mengarahkan perhatian anak untuk mengolah pengaruh yang positif, Ketiga, kesan positif yang diperoleh anak dari hasil belajarnya. Di samping tiga hal tersebut, orang tua harus menciptakan kondisi lingkungan keluarga yang harmonis yang memungkinkan anak dapat mengembangkan disiplin dirinya.

3. Sanawati Tatroman, Peran Orang Tua dalam Membimbing ibadah salat pada anak usia dini di Desa Batu Merah Kecamatan Sirimau.<sup>3</sup>

Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Ambon, Terbitan tahun 2020. Persoalan dalam penelitian ini adalah dimana peneliti mengemukakan bagaimana peran orang tua dalam membimbing ibadah salat anak pada usia dini di desa Batu Merah kecamatan Sirimau. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif..

---

<sup>3</sup> Sanawati tatroman, "Peran Orang Tua dalam Membimbing Ibadah Shalat pada Anak Usia Dini di Desa Batu Merah Kecamatan Sirimau", (Skripsi strata 1, Ambon: IAIN Institut Agama Islam Negeri Ambon, 2020).

Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah

- a. Orang tua berperan dan merasa penting dan sangat bertanggung jawab terhadap ibadah salat anaknya, dan berbagai upaya pun dilakukan oleh orang tua untuk memberikan bimbingan keagamaan kepada anaknya seperti mengajak salat berjamaah di masjid, memasukan anaknya di TPQ. Orang tua juga turut serta memberikan pemahaman tentang nilai-nilai ibadah pada anaknya
- b. Dalam melakukan bimbingan ibadah salat pada anak orang tua merasa terbantu atas beberapa faktor, seperti lingkungan, teman-teman anaknya, dari pihak sekolah dan anak yang mencontoh perilaku orang tua. Beberapa penelitian terdahulu di atas, persamaan dengan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sama-sama penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, sama-sama materi tentang salat berjamaah, tehnik pengumpulan data dan analisis datanya menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.

## **B. Deskripsi Teori**

### **1. Peran Orang Tua**

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, orang tua adalah pendidik pertama dan utama dalam keluarga. Bagi anak, orang tua adalah model yang harus ditiru dan di teladani. Sebagai model, orang tua seharusnya memberikan contoh yang terbaik bagi anak dalam keluarga. Sikap dan perilaku orang tua harus mencerminkan akhlak yang mulia. Oleh karena itu, islam mengajarkan kepada orang tua agar selalu mengajarkan sesuatu yang baik-baik saja kepada anak mereka.<sup>4</sup>

Abdul Majid menjelaskan bahwa setiap orang tua berkeinginan mempunyai anak yang berkepribadian baik, atau setiap orang tua bercita-cita mempunyai anak

---

<sup>4</sup>Syaiful Bahri Djaramah, *pola komunikasi orang tua dan anak dalam keluarga* (Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 2004), h. 29.

yang saleh dan salehah yang senantiasa membawa harum nama orang tuanya, baik buruknya kelakuan akan mempengaruhi nama baik orang tuanya.<sup>5</sup>

A. Rahmat Rosyadi menjelaskan keluarga adalah unit pertama dan institusi pertama didalam masyarakat dimana hubungan-hubungan yang terdapat didalamnya sebagian besar sifatnya hubungan langsung. Oleh karena itu, sejak dini orang tua perlu menyediakan waktu bukan hanya bersama anak akan tetapi melakukan interaksi yang bermakna sesuai dengan kebutuhan anak dalam asih, asuh, dan asah. Ketidak hadirannya orang tua secara fisik dan emosional dapat menimbulkan efek negatif pada anak. Perkembangan anak terhambat serta kurang dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.<sup>6</sup>

## **2. Tugas dan Tanggung Jawab Orang Tua**

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama yang memberikan pengaruh terhadap berbagai aspek perkembangan anak. Kondisi dan tata cara kehidupan keluarga merupakan lingkungan yang kondusif bagi anak. Orang tua memegang peran yang istimewa dalam hal informasi dan cermin tentang diri seseorang.

Orang tua merupakan pendidik pertama dan sangat berpengaruh pada proses perkembangan anak. Kepribadian orang tua, sikap, dan cara hidupnya merupakan unsur-unsur pendidikan yang dengan sendirinya akan masuk ke dalam pribadi anak yang sedang tumbuh. Orang tua yang menyadari bahwa anak adalah titipan Allah swt. yang harus dijaga dengan baik, maka akan menjalankan kewajibannya dengan sepenuhhati. Maka hampir dapat dipastikan jika orang tua tidak memiliki kesadaran yang tinggi akan beribadah, anak-anaknya pun sangat

---

<sup>5</sup>Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2006), h. 137.

<sup>6</sup>A. Rahmat Rosyadi, *Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini* (Jakarta: Rajawali Pers 2013), h. 24-25.

sulit jika diperintahkan beribadah. Hal ini sesuai dengan pepatah yang menyatakan bahwa buah jatuh tidak jauh dari pohonnya. Tidak dapat dipungkiri bahwa teladan orang tua sangatlah penting terhadap perkembangan anak dalam beribadah.

Allah swt. telah memerintahkan orang tua untuk mendidik anak-anak mereka, mendorong mereka untuk itu dan memikulkan tanggung jawab kepada mereka (QS.al-Tahrim/66:6). Dalam ayat ini Allah swt. memerintahkan orang yang beriman untuk menjaga diri dan keluarga dari siksaan api neraka. Juga perintah untuk membimbing keluarga agar tidak mendurhakai perintah Allah serta mengerjakan apa yang diperintah-Nya. Jika kita kembali merujuk kepada literatur agama Islam, maka sesungguhnya setiap orang tua memiliki tugas dan tanggung jawab terhadap masa depan anak-anak mereka.

Salah satunya adalah dengan cara menanamkan iman yang mantap dalam jiwa mereka serta membiasakannya untuk mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam dan berhias diri dengan al-Akhlak al-Karimah. Orang tua juga harus mengenalkan anak-anaknya terhadap realitas kehidupan berdasarkan kemampuan daya pikir mereka, bagaimana menjalani kehidupan dengan berdasarkan syari'at agama Islam.

Orang tua yang berhasil mendidik anaknya menjadi manusia yang saleh dan salehah akan mendapat keberuntungan, tidak hanya di dunia tetapi hingga akhirat, dimana hal tersebut berupa pahala yang terus mengalir kepadanya sekalipun tubuh sudah lebur lapuk dimakan tanah. Tidak ada jalan lain untuk mendapatkan anak saleh dan salehah kecuali dengan memberikan pendidikan agama dengan tepat dan sesuai petunjuk Rasulullah saw. Salah satu yang menjadi kunci pokok dalam pendidikan keimanan adalah salat, karena salat adalah tiang agama dan menjadi jaminan keselamatan sebagaimana bahwa salat adalah

pembeda antara muslim dan kafir yang didalamnya terkandung nilai-nilai keimanan.<sup>7</sup>

### 3. Kesadaran anak dalam melaksanakan salat

Anak merupakan salah satu anugerah terindah yang diberikan oleh Yang Maha Kuasa bagi setiap pasangan di dunia. Karena itu baiknya, setiap pasangan wajib menafkahi dan memberikan segala sesuatu yang terbaik untuk anaknya, agar nanti anaknya dapat berkembang dengan baik dan memiliki prestasi yang membanggakan. Salah satu hal yang dapat membantu perkembangan seorang anak menjadi lebih baik adalah dari segi pendidikan. Pendidikan nantinya akan berhubungan dengan kondisi mental dan juga kondisi pemikiran dari sang anak. Pendidikan sendiri bukan hanya sekedar materi dan juga teori di dalam sekolah, namun juga berkaitan dengan norma, tata krama, sopan santun, hingga pembentukan pola berpikir seorang anak.

Sebagai orang pertama yang menjadi role model dari seorang anak, maka orang tua wajib memberikan contoh dan juga mendidik anaknya dengan baik dan benar yang nantinya akan menirukan apa yang dilakukan ayah ibunya. Dalam mendidik anak, pada dasarnya ada banyak peran dari orang tua, yang akan mempengaruhi pola pikir dan juga perilaku dari seorang anak.

Ajaran Islam meletakkan dua landasan utama bagi permasalahan anak. Pertama, tentang kedudukan dan hak-hak anak. Kedua, tentang pembinaan sepanjang pertumbuhannya.<sup>8</sup> Kedua landasan tersebut merupakan harapan setiap orang tua muslim diatas maka peran orang tua dalam mendidik anak, antara lain:

a. Terjadinya hubungan yang harmonis dalam keluarga melalui penerapan pola

---

<sup>7</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), h. 56.

<sup>8</sup> Samsul Munir Amin, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*, (Jakarta: Amzah, 2007), h. 16.

asuh islami sejak dini.

- b. Kesabaran dan ketulusan. Sikap sabar dan ketulusan hati orang tua dapat mengantarkan kesuksesan anak.
- c. Orang tua wajib mengusahakan kebahagiaan bagi anak dan menerima keadaan anak apa adanya, mensyukuri nikmat yang diberikan Allah swt.
- d. Mendisiplinkan anak dengan kasih sayang serta bersikap adil.
- e. Komunikatif dengan baik.
- f. Memahami anak dengan segala aktifitasnya, termasuk pergaulannya.<sup>9</sup>

Pendidikan anak dalam Islam juga memiliki beberapa tujuan, diantaranya:

- a. Membentuk anak sebagai insan yang bertakwa kepada Allah dengan sebenar-benar takwa. Ia mengerti dan memahami ilmu agama, kemudian mampu mengamalkan dan mendakwahkanya, serta bersabar tatkala mempelajari, mengamalkan dan mendakwahkan ilmu agama. Model semacam ini hanya dapat dibentuk melalui pendidikan agama.
- b. Membentuk anak sebagai generasi yang kuat. Kuat yang dimaksud adalah kuat secara iman, fisik, mental, keterampilan, ekonomi, dan sebagainya. Karena itu, anak harus dibentuk sebagai pribadi yang memiliki kekuatan dengan cara menjalankan pendidikan yang baik di dalam rumah, dan memberikan pendidikan tambahan di luar rumah melalui lingkungan maupun sekolah.
- c. Tujuan yang tak kalah penting bagi orang tua dalam rangka mendidik anak adalah menjadikan anak tersebut sebagai anak shalih yang selalu mendoakan orang tuanya, baik tatkala orang tua masih hidup maupun setelah meninggal.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Samsul Munir Amin, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*, (Jakarta: Amzah, 2007), h. 21-25.

<sup>10</sup> Asadulloh Al-Faruq, *Mendidik Balita Mengenal Agama*, (Solo: Kiswah Media, 2010) h. 27-28.

Ada beberapa cara untuk memotivasi anak agar mau melaksanakan ibadah salat diantaranya:

a. **Beri teladan.** Orang tua hendaknya memberikan keteladanan bagi anaknya dalam masalah menjaga salatnya. Bagi ayah, biasakan untuk salat di masjid, namun tak ada salahnya sebelum berangkat ke masjid, biasakan untuk berpamitan dengan si kecil. Adapun ibu, ia dapat mencontohkan secara langsung bagaimana salat dilakukan, yaitu dengan cara meletakkan anak tidak jauh dari tempat salat ibu dengan harapan anak akan melihat setiap gerakan ibunya. Keteladanan orang tua menjadi bekal utama bagi anak dalam meniru setiap tingkah laku orang-orang disekitarnya.

b. **Ajarkan tata cara Salat.** Ajarkan anak anda untuk mengenal gerakan-gerakan salat secara bertahap. Pada awalnya anda bisa mengajarkan bagaimana bertakbir, dan ajaklah si kecil untuk menirukannya. Proses pembelajaran bagi si kecil hendaknya dilakukan dengan suasana rileks dan penuh keceriaan, sehingga anak dapat menikmatinya. Tidak perlu memaksakan, tetapi biarkan anak berkembang secara bertahap.

c. **Jelaskan mengapa harus Salat.** Bisa jadi di dalam diri seorang anak ada sebuah pertanyaan kritis, “Mengapa harus salat?” Karena itu, tidak ada salahnya jika orang tua memberikan penjelasan yang sederhana mengapa harus salat. Anda bisa menjelaskan kepada si kecil bahwa salat adalah perintah Allah. Salat juga merupakan bentuk rasa syukur kita kepada Allah swt.

d. **Penyediaan fasilitas.** Fasilitas merupakan sarana dan prasarana pendukung terjadinya proses belajar. Oleh sebab itu motivasi yang tidak kalah pentingnya dalam mengubah pribadi anak adalah kelengkapan fasilitas belajar agama, kelengkapan fasilitas beribadah yang diberikan oleh orang tua akan menjadikan anak semakin giat dalam belajar agama dan memudahkan ia belajar agama

dengan begitu kecakapan dalam belajar agama dan beribadah akan terwujud. Salah satunya dengan memberikan perlengkapan salat dengan motif yang menarik. Namun demikian, hendaknya tidak memilih motif berupa gambar makhluk bernyawa, seperti manusia atau binatang.

e. **Pemberian hadiah dan pujian.** hadiah dan pujian merupakan alat motivasi yang dapat menjadikan pedoman bagi anak untuk belajar lebih baik dan giat. Hadiah atau imbalan adalah merupakan suatu cara yang dipakai atau digunakan oleh orang tua dalam mendukung sikap dan tindakan yang baik, yang telah ditunjukkan oleh anak. Hadiah yang dimaksud disini adalah yang berupa barang, barang ini dapat terdiri dari alat-alat keperluan mengaji seperti kopyah, kitab, buku pelajaran dan sebagainya.<sup>11</sup>

Orang tua atau ibu dan ayah memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Sejak seorang anak lahir, ibunyalah yang selalu ada disampingnya. Oleh karena itu ia meniru perangai ibunya dan biasanya, seorang anak lebih cinta kepada ibunya, apabila ibu itu menjalankan tugasnya dengan baik.<sup>12</sup> Pengaruh ayah terhadap anaknya besar pula. Ia seseorang yang tertinggi gengsinya dan terpandai diantara orang-orang yang dikenalnya. Cara ayah melakukan pekerjaannya sehari-hari berpengaruh pada cara pekerjaan anaknya.

Menurut Marimba orang tua adalah manusia dewasa yang karena hak dan kewajibannya bertanggung jawab tentang pendidikan si anak.<sup>13</sup> Dengan demikian yang dimaksud orang tua adalah ayah dan ibu yang mempunyai tanggung jawab

---

<sup>11</sup> Asadulloh Al-Faruq, *Mendidik Balita Mengenal Agama*, (Solo: Kiswah Media, 2010) h. 77-78.

<sup>12</sup> Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 35.

<sup>13</sup> Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: PT. Al Ma'rifat, 1989), h.254.

terhadap anak-anaknya, baik dalam melaksanakan pendidikan maupun dalam memenuhi kebutuhan materi yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari dan jugamelindungi anaknya selama masih kanak-kanak dan mengantarkan mereka menuju kearah kedewasaan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa peranan orang tua sangat penting karena dari merekalah pendidikan awal yang diberikan kepada anak, sehingga peranan orang tua penting untuk pendidikan anaknya tindakan yang dilakukan oleh ayah dan ibu untuk membantu anak-anaknya mencapai suatu tujuan menuju kearah kedewasaan.

#### **4. Bimbingan Orang Tua**

Secara etimologis kata bimbingan merupakan terjemahan Guidance yang berarti mengarahkan. Bimbingan menurut Dr. Moh. Surya merupakan suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbingan kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuain diri dengan lingkungan.<sup>14</sup> Selain itu menurut Lefever bimbingan adalah bagian dari proses pendidikan yang teratur dan sistematis guna membantu pertumbuhan anak muda atas kekuatannya dalam menentukan dan mengarahkan hidupnya sendiri, yang pada akhirnya ia dapat memperoleh. pengalaman-pengalaman yang memberikan sumbangan yang berarti bagi masyarakat.<sup>15</sup>

Jadi, dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan merupakan suatu proses pendidikan atau pemberian bantuan kepada

---

<sup>14</sup>Faizah Binti Awad “*Buku Ajar Bimbingan Konseling Pendidikan*”, (Kendari: Cv. Shadra, 2011), h. 1-2.

<sup>15</sup>H. Prayatno, M. Sc. Ed dan Drs. Erman Amti, “*Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*”, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999), h. 94.

individu yang diberikan secara sistematis dan terus menerus agar memperoleh pengalaman dan dapat sesuai dengan tuntutan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Bimbingan yang dapat diberikan orang tua bermacam-macam. Bimbingan tersebut dapat mempengaruhi anak untuk melaksanakan ajaran agama Islam. Sangat banyak ajaran agama Islam yang dapat diimplementasikan dalam bimbingan orang tua kepada anak, diantaranya adalah bimbingan ibadah, akhlak, kesehatan, pergaulan serta kepribadian sosial anak.

Bimbingan orang tua dalam mendidik ibadah salat anak tersebut orang tua harus berusaha mendidik dan membiasakan ibadah salat pada diri anak dengan cara mengajarkan bacaan salat dan gerakan salat, mengingatkan anak melaksanakan salat, menasehati anak supaya rajin salat, menjelaskan tujuan dan hikmah salat, menghukum anak jika malas salat.

Nilai ibadah yang didapat anak dari bimbingan yang diberikan orang tua akan menambah keyakinan terhadap ajaran agama. Semakin tinggi bimbingan yang didapat maka akan semakin tinggi intensitas ibadah yang dilakukan oleh anak. Begitu pula dengan bimbingan akhlak yang diberikan orang tua sangat penting dan berpengaruh pada anak. Kepribadian anak terbentuk melalui pengalaman dan nilai-nilai yang diserap dalam pertumbuhan keseharian, apabila nilai-nilai agama banyak masuk kedalam pembentukan kepribadian anak, maka tingkah laku anak tersebut akan terarah pada nilai-nilai agama.

Dalam mendidik anak tentunya tidak terlepas dari suatu metode yang dapat membantu anak dalam mempermudah menyerap penyampaian yang diberikan oleh orang tua, adapun metode yang dipakai orang tua dalam membimbing anak adalah:

a. Keteladanan

Keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spiritual dan etos anak. Mengingat orang tua adalah seorang figur terbaik dalam pandangan anak yang tindak tanduk dan sopan santunnya, disadari atau tidak akan ditiru oleh mereka. Bahkan bentuk perkataan, perbuatan dan tindak tanduknya akan senantiasa tertanam dalam kepribadian anak. Oleh karena itu masalah keteladanan menjadi faktor penting dalam menentukan baik buruknya anak.

Berdasarkan pendapat di atas orang tua hendaklah dalam mendidik dan membimbing anaknya dengan cara keteladanan yang diberikan oleh orang tuanya sendiri, artinya orang tua memberikan contoh, dalam hal ini salat terhadap anaknya secara baik dan benar.

b. Adat kebiasaan

Termasuk masalah yang sudah merupakan ketetapan dalam syari'at Islam, bahwa anak sejak lahir telah diciptakan dengan fitrah tauhid yang murni, agama yang benar dan iman kepada Allah swt. Sesuai dengan firman Allah swt. dalam QS. al-Rum/30:30 yaitu:

تَبْدِيلَ لَّا عَلَيْهَا النَّاسَ فِطْرَ الَّتِي اللَّهُ فِطَّرَ حَنِيفًا لِلدِّينِ وَجْهَكَ فَأَقِمَّ  
يَعْلَمُونَ لَّا النَّاسَ أَكْثَرُ وَلَكِنَّ الْقِيَمَ الدِّينِ ذَٰلِكَ اللَّهُ لِيَخْلُقَ



Terjemahnya :

“Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah, (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah (itulah) agama yang lurus tetapi

kebanyakan manusia tidak mengetahui”.<sup>16</sup>

Berdasarkan ayat diatas, dapat diketahui bahwa anak dilahirkan dengan naluri tauhid dan iman kepada Allah. Dari sini tampak peranan pembiasaan, pengajaran dan pendidikan bagi pertumbuhan dan perkembangan anak dalam menemukan tauhid yang murni, budi pekerti yang mulia, rohani yang luhur dan etika religi yang lurus. Tidak ada yang menyangkal, bahwa anak akan tumbuh dengan iman yang benar, menghiaskan diri dengan etika Islam bahkan sampai pada puncak nilai-nilai spiritual yang tinggi dan berkepribadian yang utama, jika ia hidup dengan dibekali dua faktor pendidikan Islam yang utama dan lingkungan yang baik.

Dari pendapat diatas tampaklah peranan orang tua terhadap anaknya adalah membiasakan kepada anak untuk melakukan perbuatan yang terpuji bagi pertumbuhan dan perkembangan anaknya dalam menemukan tauhid yang murni, budi pekerti yang mulia, rohani yang mulia dan etika religi yang lurus.

#### c. Nasehat

Nasehat termasuk metode pendidikan yang cukup berhasil dalam pembentukan akidah amal dan mempersiapkannya baik secara moral, emosional maupun sosial adalah pendidikan anak dengan petuah dan memberikan kepadanya nasehat-nasehat karena nasehat dan petuah memiliki pengaruh yang cukup besar dalam membuka mata anak-anak kesadaran dan martabat yang luhur, menghiasi dengan akhlak yang mulia serta membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam.

Berdasarkan pendapat diatas jelas bahwa metode nasehat yang diberikan orang tua terhadap anaknya sangatlah efektif, artinya orang tua hendaklah mendidik dan membimbing anaknya dengan memberikan nasehat-nasehat yang

---

<sup>16</sup>Kementrian Agama, *Al-Qur'an Al-Karim* (Unit Percetakan Al-Qur'an: Bogor, 2018), h.407.

baik terhadap anaknya agar anak tersebut memiliki kesadaran akan hakikat sesuatu dalam hal ini terhadap shalatnya.

#### d. Perhatian atau Pengawasan

Pendidikan dengan perhatian adalah senantiasa mencurahkan perhatian penuh dan mengikuti perkembangan aspek akidah dan moral anak, mengawasi dan memperbaiki kesiapan mental dan sosial, disamping selalu bertanya tentang situasi pendidikan jasmani dan kemampuan ilmiahnya. Berdasarkan pendapat di atas bahwa orang tua hendaklah mendidik dan membimbing anaknya dengan selalu memperhatikan dan mengawasi perkembangan dalam berbagai aspek agar anak menjadi manusia yang hakiki dan membangun pondasi Islam yang kokoh. Dalam hal ini orang tua haruslah memperhatikan dan mengawasi shalat anak, agar senantiasa tekun melaksanakan ibadah khususnya shalat dan ibadah-ibadah umum yang lainnya.

Pendidikan dengan perhatian dan pengawasan ini bisa memberikan hasil yang positif, karena anak kecil memiliki kecenderungan kepada kebaikan, kesiapan fitrah, kejernihan jiwa sehingga sangat mudah untuk menjadi baik, terutama mental, moral, dan spiritual. Hal ini bisa diperoleh apabila tersedia faktor pendidikan yang islami dan lingkungan yang baik dan kondusif.

#### e. Hukuman

Untuk memelihara masalah tersebut, Syariat telah meletakkan berbagai hukuman yang mencegah bahkan setiap pelanggar dan perusak kehormatannya akan merasakan kepedihan. Akan tetapi hukuman yang diterapkan para orang tua di rumah berbeda-beda dari segi jumlah dan tata caranya, tidak sama dengan hukuman yang diberikan kepada orang umum.

Hukuman juga sebaiknya dilakukan secara bertahap dari yang paling ringan. Apabila telah melakukan pelanggaran maka hukuman baru ditambah.

Namun demikian perlu juga diperhatikan oleh orang tua dalam penerapan hukuman terhadap anak masa anak-anak awal ini, karena sebagaimana yang telah dimaklumi bahwa kesalahan yang diperbuat oleh anak pada masa ini sering kali didasari oleh ketidak mengertian sang anak terhadap perbuatan tersebut, apakah baik atau buruk dan melanggar hukum. Oleh karena itu metode pendidikan dengan hukuman ini diterapkan sesering mungkin dan harus didampingi dengan pemberian hadiah apabila sang anak melakukan perbuatan yang terpuji. Hukuman dapat diambil sebagai metode pendidikan apabila terpaksa atau tak ada alternative lain yang bisa diambil.<sup>17</sup>

Agama Islam memberi arahan dalam memberi hukuman (terhadap anak) hendaknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Jangan menghukum ketika marah. Karena pemberian hukuman ketika marah akan lebih bersifat emosional yang dipengaruhi nafsu syaithaniyah.
- b. Jangan sampai menyakiti perasaan dan harga diri anak atau orang yang kita hukum.
- c. Jangan sampai merendahkan derajat dan martabat orang bersangkutan, misalnya dengan menghina atau mencaci maki di depan orang lain.
- d. Jangan menyakiti secara fisik, misalnya menampar muka.
- e. Bertujuan mengubah perilakunya yang kurang/tidak baik.

Diketahui juga tentang tujuan dari pendidikan Islam yang berorientasi untuk membimbing dan mengembangkan potensi dasar anak menuju kesempurnaan akhlak yang membentuk kepribadian seorang muslim yang bertakwa yang didalamnya mencakup indikator kecerdasan emosi. Tujuan tersebut dicapai melalui proses pendidikan tentang keimanan, ibadah, dan akhlak

---

<sup>17</sup>Metode Orang Tua dalam Mendidik Anak (On-line) tersedia di <http://makalahpendidikan-sudirman.blogspot.co.id/2012/05/metode-orang-tua-dalam-mendidiki-anak.html?m=1>. Di Akses pada tanggal 25 November 2021.

yang dilakukan dengan metode keteladanan, adat kebiasaan, nasehat, perhatian atau pengawasan dan hukuman.

### **5. Bimbingan Ibadah Salat Pada Anak**

Menanamkan nilai-nilai positif pada anak, bukanlah hal yang sangat mudah. Dimulai dari masa anak-anak, orang tua mulai menanamkan nilai-nilai yang akan menjadikan karakter anak saat dewasa, agar mereka tumbuh menjadi pribadi berkarakter baik pula. Anak-anak memiliki dunianya sendiri yang harus kita pahami jika kita ingin bisa diterima oleh mereka. Seperti halnya dengan menanamkan ibadah salat, orang tua tidak bisa langsung menanamkan ibadah salat pada anak sekaligus, orang tua tidak bisa memaksakan anak untuk dapat menerima apa yang ditanamkan oleh orang tua, melainkan orang tua harus pelan-pelan dan disiplin sejak dini dalam hal menanamkan ibadah, terutama ibadah salat pada anak-anaknya. Karena pembelajaran salat untuk anak usia dini adalah dalam rangka pembiasaan, maka orang tua dapat melatih anak dengan cara-cara sebagai berikut:

a. Teladan, memberikan keteladanan dengan cara mengajak anak melaksanakan salat berjamaah. orang yang paling banyak diikuti oleh anak dan yang paling kuat menanamkan pengaruhnya ke dalam jiwa anak adalah orang tuanya. Oleh karena itu, Rasulullah saw. memerintahkan agar orang tua dapat menjadi teladan yang baik bagi anak-anak mereka. Pada tahap awal, keteladanan yang dapat dicontoh anak adalah gerakan-gerakan salat.

b. Melatihberulang-ulang, melatih gerakan dan bacaan salat pada anak usia dini hendaknya dilakukan dengan cara berulang-ulang semakin sering anak usia dini mendapatkan stimulasi tentang gerakan salat, apalagi diiringi dengan pengarahan tentang bagaimana gerakan yang benar secara berulang-ulang maka anak usia dini semakin mampu melakukannya. Begitu juga dengan bacaan salat. Semakin

sering didengar oleh anak, maka semakin cepat anak hafal bacaan salat tersebut.

c. Suasana nyaman dan aman, yaitu menghadirkan suasana belajar salat yang memberikan rasa aman dan menyenangkan bagi anak dalam menerima seluruh proses pendidikan salat yang diselenggarakan saat anak usia dini mengikuti gerakan orang tua dalam salat, pada tahap awal terkadang bisa mengganggu kekhusukan salat orang tua. Orang tua harus dapat memahami bahwa tindakan anak meniru gerakan orang tua adalah proses belajar, sehingga sekalipun anak dapat mengganggu kekhusyukan salat orang tua, anak tidak boleh dimarahi atau dilarang dekat dengan orang tua saat salat. Pengarahan tentang bagaimana tata cara salat yang benar kita ajarkan kepada anak setelah proses salat berlangsung. Dalam tahap lanjut, anak tidak hanya bisa meniru gerakan salat, tapi juga memiliki kebanggaan untuk menggunakan simbol-simbol islami baik dalam ucapan maupun perilaku dalam salatnya dan sebagainya.

d. Tidak memaksa tapi tegas beri arahan dengan halus, yaitu, tidak melakukan pemaksaan dalam melatih anak usia dini melakukan salat. Perkembangan kemampuan anak melakukan gerakan salat adalah hasil dari pematangan proses belajar yang diberikan. Pengalaman dan pelatihan akan mempunyai pengaruh pada anak bila dasar-dasar keterampilan atau kemampuan yang diberikan telah mencapai kematangan. Kemudian, dengan kemampuan ini, anak dapat mencapai tahapan kemampuan baru yaitu dapat melakukan gerakan salat sekalipun belum berurutan. Pemaksaan latihan kepada anak sebelum mencapai kematangan akan mengakibatkan kegagalan atau setidaknya ketidakoptimalan hasil. Anak seolah-olah mengalami kemajuan, padahal itu merupakan kemajuan yang semu. Disamping itu, latihan yang gagal dapat menimbulkan kekecewaan pada anak atau rasa tidak suka pada kegiatan yang dilatihkan. Dengan demikian, saat anak usia dini tidak bersedia diajak salat bersama, maka orang tua tidak harus

memaksakan anak.

e. Tidak membanding-bandingkan, secara fisik, semakin bertambah usia anak maka semakin mampu melakukan gerakan-gerakan motorik dari yang sederhana sampai yang kompleks. Namun perlu diperhatikan adanya keunikan setiap anak. Bisa jadi tahapan perkembangan gerakan motorik antara anak pertama lebih cepat dibandingkan anak kedua. Oleh karenanya, penting bagi orang tua untuk memperhatikan perkembangan seseorang, dan tidak membanding-bandingkan dengan sang kakak atau anak yang lain yang seusia dengan anak. Bisa jadi sang anak lebih cepat bisa mencontoh gerakan salat dibandingkan dengan sang adik. Dalam kondisi ini orang tua tidak boleh langsung menilai bahwa sang adik tidak pintar seperti sang kakak. Setiap anak harus mendapatkan perhatian dari orang tua hingga muncul penghargaan atas diri anak dan antar sesama anak.<sup>18</sup>

Salat merupakan suatu kewajiban dari Allah swt. atas setiap orang mukmin. QS. al-Baqarah/2:43:

الرَّكِعِينَ مَعَ وَارْكُعُوا الزَّكَاةَ وَآتُوا الصَّلَاةَ وَأَقِيمُوا

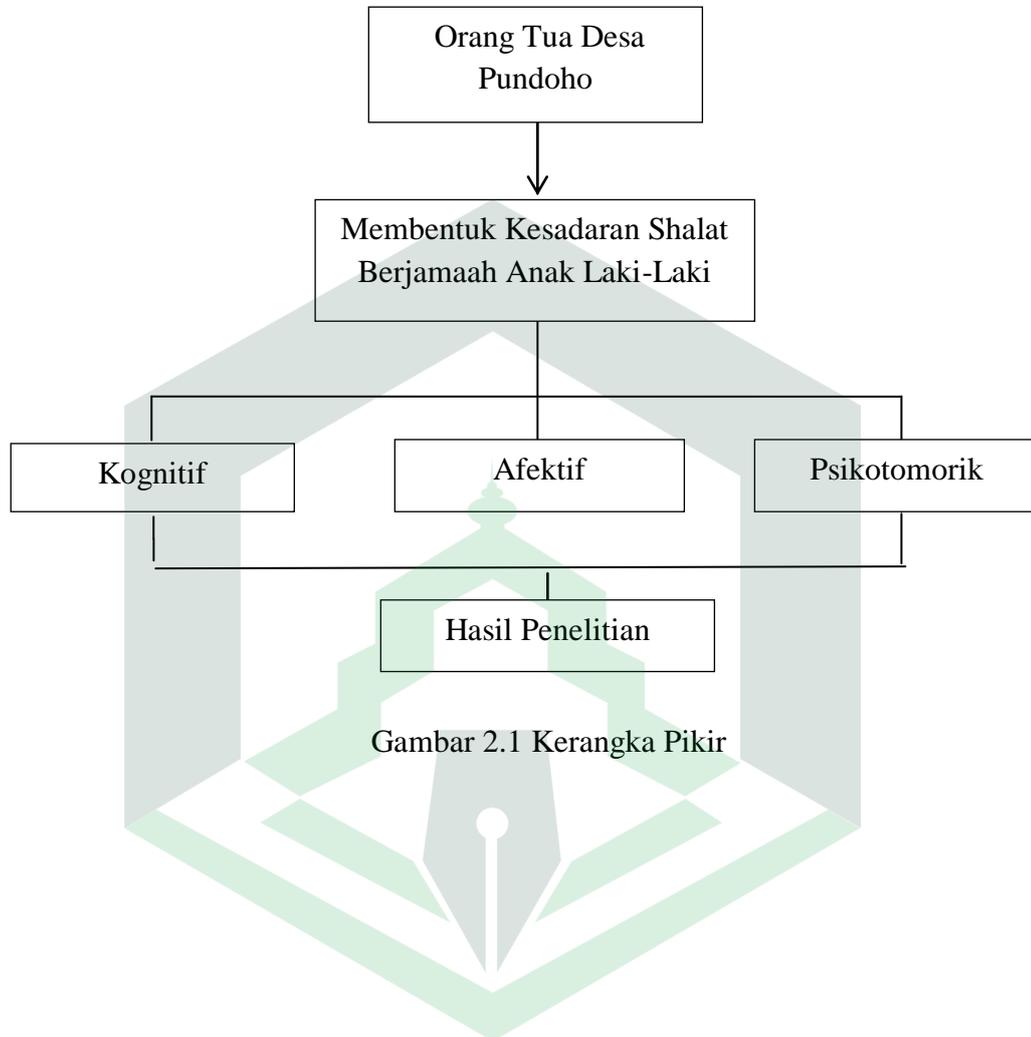
Terjemahnya :

Dan dirikanlah salat, dan keluarkanlah zakat, dan tunduklah/rukuk bersama-sama orang-orang yang rukuk.<sup>19</sup>

<sup>18</sup> Rini Ismayanti, "Cara Melatih dan Mengenalkan Shalat Anak Sejak Usia Dini" (Online), tersedia di <http://www.hambaallah.net/2016/08/cara-melatih-dan-mengenalkan-sholat.html?m=1>. di Akses pada tanggal 25 November 2021.

<sup>19</sup> Kementrian Agama, *Al-Qur'an Al-Karim* (Unit Percetakan Al-Qur'an: Bogor, 2018), h.7

### C. Kerangka Pikir



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

IAIN PALOPO

### **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>1</sup> Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif. Jenis penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>2</sup> Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang memberikan gambaran situasi dan kejadian secara sistematis, utuh serta aktual, mengenai faktor-faktor dan sifat-sifat yang saling mempengaruhi secara alamiah.

#### **B. Fokus penelitian**

penelitian ini, peneliti akan mencari tahu bagaimana upaya orang tua dalam membentuk kesadaran salat berjamaah anak laki-laki dan mengetahui faktor penghambat dan pendukung orang tua dalam membentuk kesadaran salat berjamaah anak laki-laki.

---

<sup>1</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 2

<sup>2</sup>Lexy J. Moleong. , *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung PT. Remaja Rosdakarya, 2006) h. 6

### C. Definisi Istilah

Untuk menghindari kekeliruan dalam memahami judul maka peneliti akan menjelaskan terlebih dahulu maksud dari judul penelitian yang diangkat, adapun judul penelitian yang diangkat adalah “ Peran Bimbingan Orang tua dalam Membentuk Kesadaran Salat Berjamaah Anak Laki-laki di Desa Puundoho Kecamatan Pakue Utara” adapun mengenai penjelasannya yaitu

#### 1. Orang tua

Orang tua adalah ayah dan ibu, yang memiliki tanggung jawab terhadap pembinaan anak keduanya memiliki peran yang penting dalam membesarkan dan mendidik anak.

#### 2. Bimbingan orang tua

Bimbingan orang tua disini adalah arahan atau petunjuk yang diberikan kepada anak terkait dengan pelaksanaan salat berjamaah di desa Puundoho.

#### 3. Kesadaran anak

Kesadaran anak yang dimaksud adalah sikap anak ketika menerima bimbingan dari orang tua untuk melaksanakan salat 5 waktu secara berjamaah.

#### 4. Salat

Salat yang dimaksud disini adalah salat 5 waktu yang harus didirikan oleh anak laki-laki yang ada di desa Puundoho di rumah maupun di masjid. Salat merupakan kewajiban yang harus ditaati bagi setiap umat muslim yang berakal atau tidak dalam gangguan kejiwaan. Berhubung judul diatas terkait salat jamaah dimana salat tersebut dilakukan lebih dari 1 orang, dimana orang yang diikuti (yang di depan ) disebut imam dan yang mengikuti (di belakang) disebut makmum.

#### **D. Desain Penelitian**

Bertujuan sebagai petunjuk bagi peneliti dalam menjalankan penelitiannya. Desain penelitian berbicara mengenai langkah-langkah yang digunakan peneliti dari tahap pertama sampai tahap akhir.

- a. Tahap persiapan, pada tahap persiapan ini yang dilakukan peneliti adalah menentukan lokasi penelitian, meminta izin kepada kepala desa dan masyarakat yang ada di Desa tersebut untuk melakukan penelitian di Desa Puundoho Kecamatan Pakue Utara.
- b. Tahap pelaksanaan, pada tahap ini yang dilakukan oleh peneliti yaitu melakukan observasi di Desa Puundoho Dimana desa yang akan menjadi objek penelitian peneliti, menentukan informan yang akan dimintai penjelasan terkait dengan judul yang diangkat oleh peneliti, mewawancarai informan yang telah ditentukan.
- c. Tahap analisis data, setelah melakukan tahap pelaksanaan selanjutnya tahap analisis data. Dimana data yang diperoleh dilapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berupa gambar dikaitkan dengan data satu dan data lainnya sehingga dapat memperoleh kesimpulan.

#### **E. Sumber Data**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua jenis sumber data sebagai berikut:

##### **1. Data Primer**

Data primer merupakan informasi yang diperoleh langsung dari lapangan melalui wawancara dengan informan yang berkaitan dengan judul peneliti.

## 2. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data penunjang dalam penelitian yang didapatkan dari buku-buku, makalah, yang ada hubungannya dengan penelitian.

## F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data, penulis menggunakan teknik, *field research* adalah penelitian lapangan yang bertujuan langsung melakukan kontak dengan objek penelitian dan mencari informasi langsung melalui objek penelitian. Beberapa teknik *field research* antara lain:

### 1. Observasi

Pengamatan (observasi) ini dilakukan untuk mengetahui kondisi objek pada lokasi penelitian. Observasi disini adalah untuk mengamati dan mengumpulkan data-data terhadap objek yang akan diteliti dilapangan. Dalam pelaksanaan observasi ini penulis menggunakan alat bantu untuk memperlancar observasi di lapangan yaitu buku catatan sehingga seluruh data-data yang diperoleh di lapangan melalui observasi ini dapat langsung dicatat.

### 2. Wawancara

Wawancara dilakukan peneliti untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam terkait dengan fokus penelitian. Wawancara digunakan penelitian untuk memberikan pertanyaan kepada responden mengenai permasalahan yang akan diteliti. Teknik wawancara ini digunakan untuk menemukan data tentang permasalahan secara terbuka, pihak informan diminta pendapat sedangkan peneliti mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Bentuk pertanyaan yang digunakan dalam wawancara ini adalah bentuk

pertanyaan yang berstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara.<sup>3</sup>

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pelengkap dari pengumpulan bukti dan keterangan seperti foto, kutipan materi dan berbagai bahan referensi lain yang berada di lokasi penelitian dan dibutuhkan untuk memperoleh data yang valid.

## G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data diperlukan guna membuktikan apa yang dianggap dalam penelitian kualitatif sehingga menyatakan bahwa subjek atau objek penelitian tidak sesuai dengan fakta sebagaimana yang terlihat pada keadaan sebenarnya. Ada berapa jenis uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif.

### 1. Kredibilitas (kepercayaan)

Dalam penelitian kualitatif kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian dapat dilakukan dengan cara antara lain, dapat dilakukan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian. Dalam penelitian ini ada beberapa cara digunakan untuk menguji kepercayaan hasil penelitian yaitu:

#### a) Triangulasi sumber

Digunakan dalam menggali informasi melalui berbagai metode dan sumber perolehan data mengenai “ Peran Bimbingan Orang Tua dalam Membentuk Kesadaran Salat Berjamaah Anak Laki-laki di Desa Puundoho Kecamatan Pakue Utara

#### b) Triangulasi teknik pengumpulan data

Teknik ini digunakan untuk menguji kebenaran data dengan

---

<sup>3</sup>A. Muri Yusuf. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Gabungan* (Jakarta : Kencana Prenadamedia Group, 2016), h.372

mengecek data dengan melihat dari segi sumber.

c) Bahan referensi

Yang dimaksud dalam hal ini adalah bahan pendukung yang dapat membuktikan data yang telah ditentukan peneliti. Dalam sebuah penyusunan laporan harus menyertakan data-data yang dapat dipercaya terkait sumber penilaian gambar, dokumen pendukung sehingga penelitian dipercaya kebenarannya.

2. Transferabilitas

Merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal yang menunjukkan tingkat ketetapan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diperoleh. Agar penelitian ini mudah dipahami orang lain maka peneliti harus memberikan penjelasan yang rinci, jelas dan dapat dipercaya.

3. Depandabilitas

Depandabilitas merupakan penelitian yang dapat diulang prosesnya oleh orang lain, hal ini dilakukan dengan melakukan audit terhadap proses penelitian. Pada penelitian ini depandabilitas dilakukan oleh auditor yang disebut sebagai auditor adalah mereka yang independen atau dosen pembimbing untuk mengaudit seluruh aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

4. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas disebut juga uji objektivitas penelitian. Penelitian dikatakan objektif apabila hasil penelitian disepakati banyak orang. Konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar

konfirmability.<sup>4</sup>

## H. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang terkumpul nanti agar memperoleh kesimpulan yang valid maka, digunakan teknik pengolahan dan analisis data dengan metode kualitatif. Adapun teknis dan interpretasi data yang akan digunakan yaitu:

### 1. Reduksi data (seleksi data)

Reduksi data adalah data yang telah diperoleh dilapangan melalui observasi dan wawancara yang difokuskan pada hal-hal yang relevan sehingga tidak ada lagi data yang tidak sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian. prosesnya dilakukan sepanjang penelitian berlangsung dan penulisan laporan. Data dikumpulkan, dipilih secara selektif dan disesuaikan dengan permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian.

### 2. Penyajian data

Penyajian data merupakan data atau informasi yang diperoleh langsung dari lapangan, kemudian data tersebut disajikan sesuai dengan data yang diperoleh oleh peneliti dalam penelitian. Sehingga peneliti tidak salah dalam menganalisis dan menarik kesimpulan. Dalam hal ini penyajian data yang dimaksud adalah menderhanakan informasi yang kompleks agar lebih mudah dipahami.

### 3. Penarikan kesimpulan

adalah penarikan kesimpulan berdasarkan data yang telah diperoleh dilapangan yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian.

---

<sup>4</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ( Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1989), h. 367-368.

## BAB IV

### DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

#### A. Deskripsi Data

##### 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

###### a. Sejarah Desa Puundoho

Secara umum desa puundoho terletak di bagian utara kecamatan pakue utara kabupaten kolaka utara, desa puundoho pemekaran dari desa pakue pada tanggal 18 juli 1976 dan pertama kali dipimpin oleh Haji Abdullah, kedua A. Rusdi, ketiga Rasling S.sos dan keempat Syamsir Sabara. Desa Puundoho terdiri dari 4 dusun yaitu Dusun 1 Riorita, Dusun 2 Sipatokkong, Dusun 3 Sipakainge, Dusun 4 Pakkawarue.

Untuk mengetahui letak geogrfis Desa Puundoho Kecamatan Pakue Utara Kabupaten Kolaka Utara, penulis akan menguraikan walaupun tidak secara sempurna tetapi secara garis besar saja, dilihat dari letak geografis Desa Puundoho Kecamatan Pakue Utara merupakan daerah yang terletak di Kabupaten Kolaka Utara. Dataran di Kecamatan Pakue Utara terdiri dari daerah pegunungan di bagian timur dan selatan, sedangkan di bagian utara dan barat adalah berupa dataran yang sebagian merata di sepanjang bibir pantai. sisanya dataran rendah dan terjal yang berada di wilayah bagian utara saat ini.

###### b. Visi dan Misi

###### Visi

Membentuk pemerintahan yang kuat, transparan demi mewujudkan desa puundoho sebagai desa yang terpandang, berkembang maju dan mandiri berdasarkan etika dan moralitas.

### **Misi**

- 1) Menciptakan suasana yang kondusif yang mapan sebagai persyaratan utama kemasyarakat baik dibidang politik, ekonomi, sosiasl budaya, agama maupun dibidang keamanan guna mendukung persatuan dan kesatuan untuk dapat melaksanakan seluruh tugas-tugas pemerintah
- 2) Membina mengembangkan sekaligus memperluas jaringan kerja sama dibidang pertanian atau persawahan dan peternakan
- 3) Membentuk sistem pemerintahan yang efektif dan efisien dalam rangka memberi pelayanan yang bermutu bagi masyarakat secara adil dan merata
- 4) Memperdayakan seluruh masyarakat dalam proses pembangunan
- 5) Meningkatkan peran perempuan dan peran pemuda dalam rangka partisipasi pembangunan
- 6) Peningkatan pembangunan sumber daya manusia dan infrastruktur
- 7) Meningkatkan bantuan sosial sebagai upaya percepatan peningkatan kesejaterahan bagi masyarakat.
- 8) Membina kehidupan masyarakat yang beretika dan bermoral berdasarkan ajaran-ajaran agama.

### **c. Keadaan Demografi**

Penduduk Desa Puundoho tahun 2021 berjumlah 1.108 jiwa, terdiri dari pria 560 jiwa dan wanita 548 jiwa

| <b>No</b> | <b>Jenis Kelamin</b> | <b>Jumlah</b> |
|-----------|----------------------|---------------|
| 1         | Laki-Laki            | 560           |
| 2         | Perempuan            | 548           |
|           | <b>Total</b>         | <b>1.108</b>  |

| No | Kelompok Umur | Jumlah |
|----|---------------|--------|
| 1  | Dewasa        | 330    |
| 2  | Remaja        | 301    |
| 3  | Orang Tua     | 295    |
| 4  | Anak-Anak     | 130    |
| 5  | Balita        | 52     |

*Sumber dari profil. digitaldesa.id/puundoho-kolakautara/infografis*

#### d. Keadan Jenis Pekerjaan

Penduduk di Desa Puundoho sebagian besarnya bermata pencaharian, sebagai Petani, Adapun jenis pekerjaan di Desa Puundoho sebagai berikut :

| No | Jenis Pekerjaan                  | Jumlah |
|----|----------------------------------|--------|
| 1  | Pelajar/Mahasiswa                | 278    |
| 2  | Mengurus Rumah Tangga            | 272    |
| 3  | Petani/Pekebun                   | 240    |
| 4  | Belum/Tidak Bekerja              | 214    |
| 5  | Karyawan Honorer                 | 33     |
| 6  | Wiraswasta                       | 29     |
| 7  | Pegawai Negeri Sipil (PNS)       | 16     |
| 8  | Perawat                          | 8      |
| 9  | Pelaut                           | 4      |
| 10 | Buruh Harian Lepas               | 3      |
| 11 | Guru                             | 2      |
| 12 | Tentara Nasional Indonesia (TNI) | 2      |
| 13 | Karyawan Swasta                  | 1      |
| 14 | Pensiunan                        | 1      |
| 15 | Sopir                            | 1      |
| 16 | Kepala Desa                      | 1      |
| 17 | Bidan                            | 1      |
| 18 | Kontraktor                       | 1      |
| 19 | Kepolisian RI (Polri)            | 1      |

*Sumber dari profil. digitaldesa.id/puundoho-kolakautara/infografis*

Berdasarkan dari table di atas menunjukkan bahwa masyarakat di Desa Puundoho sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani/pekebun (coklat, jagung, sayur, nilam), honorer 33 orang, dan wiraswasta 29 orang

#### e. Agama

Masyarakat Desa Puundoho mayoritas besar penduduknya memeluk agama Islam, hanya sebagian kecil memeluk agama diluar Islam. Adapun pemeluk agama di wilayah Desa Puundoho seperti pada tabel berikut:

| No | Agama   | Jumlah |
|----|---------|--------|
| 1  | Islam   | 1.093  |
| 2  | Kristen | 15     |

*Sumber dari profil. [digitaldesa.id/puundoho-kolakautara/infografis](http://digitaldesa.id/puundoho-kolakautara/infografis)*

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa keadaan agama masyarakat di Desa Puundoho Kecamatan Pakue Utara mayoritas penduduknya beragama islam dan hanya ada beberapa beragama Kristen. meskipun demikian bahwa sebagian besar penduduk Desa Puundoho beragama islam tetapi masih membutuhkan pemahaman tentang agama dikarenakan dalam tingkat pengetahuan agama penduduk Desa Puundoho masih terbilang kurang.

## 2. Hasil Penelitian

Orang tua di Desa Puundoho Kecamatan Pakue Utara, senantiasa membimbing dan mengajarkan anak mereka agar rajin melaksanakan ibadah salat mengajarkan yang baik kepada anak agar menjadi anak yang saleh dan salehah. Meskipun dalam hal ini masih banyak orang tua di Desa Puundoho yang masih kurang pemahaman tentang agama dikarenakan pendidikan orang tua yang hanya

sekolah umum ditingkat SD Sederajat. Berkaitan dengan judul, peneliti mengambil 20 responden sebagai narasumber dalam penelitian untuk mengetahui hasil dari observasi dan wawancara penelitian yang dilakukan sekaligus menjawab rumusan masalah mengenai upaya yang dilakukan orang tua dalam membentuk kesadaran salat berjamaah anak laki-laki dan faktor penghambat dan pendukung orang tua dalam membentuk kesadaran salat jamaah anak laki-laki di Desa Puundoho Kecamatan Pakue Utara.

Adapun beberapa hasil wawancara telah dilakukan dari beberapa responden pada Upaya yang dilakukan Orang Tua dalam Membentuk Kesadaran Salat Berjamaah Anak Laki-laki yaitu sebagai berikut

1) Wawancara dengan Ibu Anti

Ibu Anti menuturkan bahwaselaku orang tua selalu menasehati anak kami Faiz, kami selalu mengajak dia untuk salat berjamaah, dan memberikan contoh ke Faiz bagaimana cara salat yang benar, ya biar nanti besarnya dia sudah terbiasa menjalankan salat dan kami juga sering memberikan motivasi terhadap pentingnya dalam melaksanakan ibadah salat.<sup>1</sup>

Berdasarkan penjelasan wawancara di atas, dapat dipahami bahwa selaku orang tua dalam upaya membimbing anak selalu memberikan nasehat dan mengajarkan anak dalam melaksanakan salat, terkait dengan teori dari Syaiful Bahri Djamarah bahwa orang tua adalah model bagi anak dan sebagai model harus memberikan contoh yang baik kepada anaknya.

---

<sup>1</sup> Anti orang tua, wawancara tanggal 4 November 2021 di Desa Puundoho

## 2) Wawancara dengan Ibu Rasni

Sebagai orang tua kami terus memperhatikan anak dalam melaksanakan ibadah salat, juga sering memberikan masukan tentang penting melaksanakan ibadah salat di masjid untuk itu sekarang kami masukkan ke TPA biar bisa bantu meningkatkan pemahaman tentang agama, meskipun saya sama bapaknya repot sama kerja kami, tapi tetap kami luangkan waktu untuk mengajarkan anak kami.<sup>2</sup>

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa sesibuk apapun itu, selaku orang tua harus bisa membimbing anak dalam melaksanakan ibadah karena kehadiran orang tua akan membuat anak merasa diperhatikan dan disayangi dan dari hasil perhatian itu akan menghasilkan pribadi anak yang lebih positif. Terkait dengan teori A. Rahmat Rosyadi bahwa keluarga adalah institusi pertama dalam masyarakat dimana hubungan-hubungan yang terdapat didalamnya sebagian besar sifatnya hubungan langsung. Oleh karena itu sejak dini orang tua harus bisa meluangkan waktu untuk anak dan melakukan interaksi langsung kepada anak karena dengan ketidakhadiran orang tua secara fisik dan emosional akan dapat menimbulkan efek negative terhadap.

## 3) Wawancara dengan Ibu Afni

Kami sering memberitahu anak kami tentang penting melaksanakan salat berjamaah maupun dirumah maupun di masjid, kami juga menegur jika tidak mendengar arahan kami dikarenakan adanya faktor lingkungan sehingga ada sering malas mengerjakan salat, untuk itu kedepannya kami ingin masukkan

---

<sup>2</sup> Rasni orang tua, wawancara tanggal 4 November 2021 di Desa Puundoho

ke TPA dan Pesantren terdekat.<sup>3</sup>

penjelasan ibu Afni pada wawancara di atas selaku orang tua dari adi menuturkan bahwa upaya dalam membentuk kesadaran salat jamaah anak sering kali memotivasi Adi dalam pentingnya melaksanakan salat agar kedepan dapat membentuk sikap dan perilaku yang baik, serupa dengan penjelasan responden 2 ibu afni selaku orang tua juga ingin memasukkan anak ke TPA dan Pesantren terdekat agar anaknya dapat mengetahui dan menambah pemahan agama pada dirinya.

#### 4) Wawancara dengan Ibu Arni

Alhamdulillah anak kami sudah terbiasa melaksanakan salat berjamaah di rumah maupun di masjid karena mulai dari kecil kami sebagai orang tua membiasakan mengajak untuk salat jamaah bersama disamping itu kami rencana mau memasukkan Ari ke Pesantren supaya dapat meningkatkan lagi dalam pengetahuan agama dan kedepannya kami berharap Ari akan tetap seperti itu dan tidak terpengaruh pergaulan pada lingkungan sekitar sehingga dapat membanggakan kami .<sup>4</sup>

Wawancara di atas dapat dipahami selaku orang tua Ibu Arni selalu mengajarkan anak untuk melaksanakan salat dan ingin menyekolahkan anaknya ke pesantren agar dapat menjadi anak saleh dan bisa membanggakan orang tua. Terkait dengan teori Abdul Majid dan Andayani setiap orang bercita-cita mempunyai anak yang saleh yang senantiasa akan membawa harum nama baik

---

<sup>3</sup> Afni orang tua, *wawancaratanggal* 5 November 2021 di Desa Puundoho

<sup>4</sup> Arni orang tua, *wawancara* tanggal 5 November 2021 di Desa Puundoho

orang tua.

#### 5) Wawancara dengan Bapak Wardi

Menanamkan pemahaman agama pada anak dari kecil itu sangat penting apalagi tentang kewajiban kita sebagai umat muslim yaitu melaksanakan salat, maka dari itu kami sebagai orang tua mengajarkan anak kami untuk mengerjakan salat berjamaah di rumah maupun di masjid meskipun belum sampai 5 waktu setidaknya sudah bisa melaksanakannya.<sup>5</sup>

Penjelasan bapak Wardi di atas mengatakan bahwa menanamkan pemahaman agama pada anak sejak dini itu sangat penting apalagi mengenai salat yang dimana merupakan kewajiban umat muslim dan itu salah satu tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak, agar kedepannya anak sudah terbiasamelaksanakannya. Sama halnya penjelasan responden 4 yang menginginkan anaknya jadi anak yang saleh seperti pada teori Abdul Majid dan Andayani.

#### 6) Wawancara dengan Ibu Enceng

Kami sebagai orang tua selalu mengajak anak untuk salat bersama-sama, kalau tidak dirumah kadang di masjid. Intinya kami membiasakan dia untuk melaksanakannya biar nanti kedepannya sudah terbiasa dalammelaksanakan salat.<sup>6</sup>

Wawancara di atas Ibu Enceng menjelaskan bahwa mendidik anak itu tidak hanya menyuruh tetapi kita sebagai orang tua harus memberikan contoh dan

---

<sup>5</sup> Wardi orang tua, wawancara tanggal 6 November 2021 jam di Desa Puundoho

<sup>6</sup> Enceng orang tua, wawancara tanggal 6 November 2021 di Desa Puundoho

mengajak anak salat bersama-sama agar anak dapat memperoleh pemahaman agama secara praktik serta kedepannya bisa rajin dalam melaksanakan ibadah salat dan menjadi contoh anak yang lain. Terkait dengan teori Syaiful Bahri Djamarah bahwa orang tua merupakan model yang ditiru oleh anak maka dari itu sebagai model seharusnya memberikan contoh yang baik untuk ditiru oleh anak.

#### 7) Wawancara dengan Bapak Rasyid

Kami sebagai orang tua selalu menasehati anak dan mengajarkan untuk melaksanakan salat berjamaah dirumah selain itu, kami jugamemasukkan anak ke TPA agaranak juga tambah semangat belajar agamanya serta dapat menambah wawasan tentang agama.<sup>7</sup>

Wawancarabapak Rasyid di atas dapat dipahami bahwa orang tua harus sering memberikan nasehat kepada anaknya tetapi juga harus mengajarkan agar anak lebih paham dalam pelaksanaannya. Dan memperhatikan anak dalam masalah pendidikan khususnya pendidikan agama dan akhlak, orang tua harus berupaya dalam mendidiknya, pendidikan orang tua merupakan penentu bagi keberhasilan dan masa depan anaknya, jadi sebaik-baiknya pendidikan yaitu pendidikan dari orang tua bukan yanglain.

#### 8) Wawancara dengan Ibu Jumra

saya selaku orang tua dalam membimbing anak melaksanakan salat selalu dinasehati, tapipelan-pelan dinasehatinya namanya juga anak kecil jadi harus sabar, biar anak bisa mendengarkan apa yang di beritahu orang tua dan bisa

---

<sup>7</sup> Rasyid orang tua, *wawancara* tanggal 6 November 2021 di Desa Puundoho

dibayangi apa maksud omongan dari orang tuanya.<sup>8</sup>

Wawancara Ibu Jumra di atas dapat dipahami bahwa Usaha dalam membimbing ibadah salat pada anak memang sudah tanggung jawab orang tua, tetapi tidak semua orang tua mampu untuk mendidiknya sendiri, Hal ini cara yang digunakan orang tua dalam menanamkan ibadah salat pada anak sejak dini yaitu dengan cara menasehati. dikarenakan, anak lebih suka dinasehati dengan nasehat yang tulus akan berpengaruh terhadap jiwa anak, sehingga akan meninggalkan bekas yang mendalam.

**a. Faktor pendukung dan penghambat orang tua dalam membentuk kesadaran salat berjamaah terhadap anak laki-laki**

Peran orang tua dalam membimbing dan mendidik anak pasti ada hambatan yang dilalui orang tua dalam membentuk kesadaran salat anak, disamping itu tentunya faktor pendukung pun juga ada seperti halnya dari penjelasan wawancara orang tua sebagai berikut

1) Wawancara dengan Ibu Ita

Kami selalu membimbing dan mendidik anak kami agar menjadi anak yang rajin beribadah tetapi dalam membimbing anak sudah pasti ada yang faktor yang mendukung dan penghambatnya. Faktor pendukungnya itu alhamdulillah karena adanya TPA yang tidak jauh dari rumah sehingga kami masukkan anak kami ke TPA tersebut agar anak lebih mudah belajar agamanya, Sedangkan faktor penghambatnya anak malas melaksanakan salat dan malas pergi ke TPA

---

<sup>8</sup> Jumrah orang tua, wawancara tanggal 7 November 2021 di Desa Puundoho

dikarenakan adanya teman-teman yang sering ajak dia main maka dari itu anak sering lupa mengerjakannya.<sup>9</sup>

Pendapat Ibu Ita menuturkan bahwa adanya TPA terdekat menjadi faktor pendukung dalam membentuk kesadaran anak untuk melaksanakan salat berjamaah akan tetapi anak sering malas melaksanakan salat dikarenakan adanya faktor dari lingkungan dengan teman-teman anak yang sering ajak main sehingga lupa akan mengerjakan salat.

Terkait dengan teori Syaiful Bahri Djaramah bahwa orang tua adalah pendidik pertama dan utama dalam keluarga. Oleh karena itu, Islam mengajarkan orang tua agar selalu mengajarkan sesuatu yang baik kepada anak mereka.

## 2) Wawancara dengan Bapak Ikrar

Selaku orang tua kami pasti menginginkan agar anak kami bisa jadi anak yang lebih baik kedepannya meskipun kami masih kurang pemahaman mengenai agama maka dari itu kami sangat bersyukur karena ada nya TPA terdekat sehingga anak kami bisa belajar disitu, disetiap jumat siang sering adanya kelompok belajar yang diadakan oleh remaja masjid mengenai agama seperti mengajarkan tata cara ibadah pada anak, disamping itu ada faktor yang jadi penghambat yaitu salah satunya kami selaku orang tua yang belum bisa memberikan pemahaman agama yang lebih kepada anak dikarenakan kurangnya pengetahuan kami anak kami, anak juga sering kali main hp sampai lupa melaksanakan salat dan sering telat bahkan tidak masuk di TPA.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Ita orang tua, *wawancara* tanggal 7 November 2021 di Desa Puundoho

<sup>10</sup> Ikrar orang tua, *wawancara* tanggal 7 November 2021 di Desa Puundoho

Wawancara Bapak Ikrardiatas dapat dipahami bahwa beliau sangat bersyukur karena adanya TPA terdekat yang bisa di tempatkan dalam mendidik anak beliau dan juga adanya remaja masjid yang sering mengadakan kegiatan kelompok belajar bagi anak sehingga anak dapat lebih memahami betapa penting dalam melaksanakan ibadah. Namun ada faktor yang menjadi penghambat yaitu kurangnya pengetahuan agama orang tua dan seringnya anak bermain handphone sampai lupa melaksanakan salat.

Membentuk kesadaran anak tentu memiliki juga pengaruh dari lingkungan misalkan dilingkungan tersebut banyak anak yang melaksanakan maka secara tidak langsung anak yang lain terdorong melaksanakan hal tersebut. Begitupun sebaliknya jika dilingkungan sekitar banyak anak malas melaksanakan salat dan lebih sering nonton atau main hp ataupun sebagainya maka anak akan terpengaruh juga dengan hal tersebut.

### 3) Wawancara dengan Ibu Salma

Kalau kami faktor pendukungnya itu karena dorongan dari keluarga, yang ingin supaya anaknya pintar ilmu agama. Kalau faktor penghambatnya karena sibuk sama pekerjaan, jadi anaknya lebih sering main sendiri, tapi walaupun sibuk sama kerjaan tetap kami sering menyempatkan waktu untuk membimbing anak kami.<sup>11</sup>

Penuturan Ibu Salma diatas menjelaskan bahwa yang menjadi faktor pendukungnya dalam membimbing anak adalah adanya dorongan dari keluarga yang membantu anak dalam menambah pemahaman serta penerapan nilai-nilai

---

<sup>11</sup> Salma orang tua, *wawancaratanggal* 5 November 2021 di Desa Puundoho

agama. adapun faktor penghambatnya dikarenakan faktor kesibukan orang tua pada pekerjaan sehingga anak sering sendiri tanpa adanya pengawasan orang tua maka anak sering lalai dalam melaksanakan ibadah salat.

Berdasarkan hasil wawancara di atas terkait dengan teori A. Rahmat Rosyadi bahwa keluarga adalah institusi pertama didalam masyarakat dimana hubungan-hubungan yang terdapat didalamnya sebagian besar sifatnya hubungan langsung. Oleh karena itu sejak dini orang tua perlu menyediakan waktu buka hanya bersama anak akan tetapi melakukan interaksi yang bermakna sesuai dengan kebutuhan anak. Ketidak hadiran orang tua secara fisik dan emosional dapat menimbulkan efek negative pada anak. Perkembangan anak akan terhambat serta kurang menyesuaikan dengan lingkungannya.

Demikian hasil wawancara pada penelitian di lapangan sesuai dengan realita yang dikumpulkan bahwa ada faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk kesadaran salat berjamaah anak laki-laki.

### **3. Pembahasan**

#### **a. Upaya yang dilakukan Orang Tua dalam membentuk kesadaran Salat Berjamaah Anak Laki-Laki**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, penulis menyimpulkan. Upaya yang dilakukan Orang Tua dalam membentuk kesadaran Salat Berjamaah Anak Laki-laki yaitu: 1) menasehati anak dengann baik 2) mendidik dengan cara yang baik, dan 3) mendidik dengan kelembutan, dan 4) memasukkan anak ke TPA dan Pesantren

Menasehati anak dalam malaksanakan salat berjamaah dimasjid

merupakan upaya yang paling efektif dalam membentuk kesadaran anak dalam melaksanakan salat berjamaah serta mendidik anak dengan cara yang baik juga dapat membantu anak mengubah kebiasaan buruk menjadi kebiasaan yang baik untuk itu penulis banyak menemukan hasil wawancara. Peran orang tua sangat berpengaruh dalam mendidik anak, karena orang tua merupakan orang yang pertama dan utama dalam pendidikan anak-anaknya, orang tua harus membina dan membimbing anaknya. Peran tersebut akan berjalan dengan baik apabila diimbangi dengan pengetahuan anak tentang agama, dalam mendidik anaknya orang tua seharusnya menanamkan hal-hal yang baik seperti nilai-nilai agama, prinsip-prinsip yang mulai dari sifat terpuji dalam dirinya terlebih dahulu sejak dini. Begitu besar dan pentingnya peran orang tua dalam mendidik anak-anaknya terutama dalam membimbing dan membiasakan anak untuk beribadah. Apabila semua berjalan dengan baik maka akan membentuk anak menjadi pribadi yang baik antara lain anak akan taat menjalankan perintah Allah swt. dan akan menjadi bekal yang baik bagi kehidupan mereka dimasa yang akan datang.

Tetapi kenyataannya banyak orangtua yang belum menjalankan perannya dengan baik, banyak para orangtua yang sibuk bekerja untuk mencari nafkah atau uang sehingga orang tua mengabaikan pendidikan ibadah anaknya. Yang lebih mengkhawatirkan lagi pengasuhan anak yang seharusnya dilakukan oleh orang tua kemudian di titipkan ke tetangganya, sehingga tujuan untuk menanamkan nilai-nilai agama dan prinsip-prinsip yang mulia kepada anak menjadi tidak efisien. Kesalahpahaman orang tua dalam dunia pendidikan saat ini adalah sekolah yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anak-anaknya, sehingga orang tua

menyerahkan pendidikan anaknya kepada guru di sekolah dan mengabaikan tanggung jawabnya dalam mendidik anak. Seorang anak sangat membutuhkan perhatian, pengawasan dan pembiasaan dari orangtuanya terutama dalam membiasakan anaknya untuk melaksanakan salat. Namun yang terjadi kebanyakan anak-anak menghabiskan waktunya hanya bermain dan menonton TV tanpa ada pengawasan dari orangtua sehingga pendidikan ibadah pada anak terabaikan, kebanyakan dari para orang tua melalaikan tanggung jawabnya dalam mendidik anak untuk melaksanakan salat sejak usia dini, para orang tua menganggap bahwa seorang anak tidak perlu melakukan salat karena anak mereka masih kecil dan tidak ada kewajiban bagi anak-anak untuk melaksanakan salat.

Untuk menumbuhkan kebiasaan beribadah pada anak berjamaah tidaklah muda, karena pada masa ini anak-anak lebih memilih untuk bermain, menonton TV dan beberapa perlawanan lainnya. Masa ini akan terlewati dengan baik apabila:

- 1) Anak di besarkan atau dididik dengan keluarga yang aman
- 2) Anak di besarkan atau dididik dengan keluarga yang tentram
- 3) Anak di besarkan dan dididik dengan keluarga yang penuh dengan kasih sayang maka anak akan terbina dengan baik.

Terlebih lagi bila ayah dan ibunya taat dalam melaksanakan agama, ini merupakan pengalaman yang baik untuk anak-anak. Usaha yang harus dilakukan orang tua antara lain, orang tua selalu menegur anaknya apabila tidak salat, Orang tua membangunkan anak pada waktu subuh dan mengajaknya berjamaah dan

orang tua harus memarahi anak sebagai hukuman apabila anak meninggalkan salat.

**b. Faktor pendukung dan penghambat orang tua dalam membentuk kesadaran salat berjamaah terhadap anak laki-laki**

1) Faktor pendukung

- a) Adanya sarana dan prasarana yang memadai, sehingga membuat proses belajar menjadi tenang, nyaman, dan akan membuat anak mudah dalam menerima pembelajaran.
- b) Adanya lingkungan yang baik, sehingga membuat anak menjadi berperilaku baik. Lingkungan anak dirumah adalah lingkungan yang pertama. Dengan meningkatnya usia, anak akan mengenal teman sebaya di luar rumah atau dari lingkungan tetangga. Orang tua tidak boleh banyak mengekang anak untuk tidak bermain dan bersosialisasi dengan lingkungan namun orang tua dapat mengawasi dan membimbing anak. Anak adalah individu meniru dimana ia akan meniru segalanya, semakin tinggi tingkat kemandirian teman sebaya akan membuat tinggi pula tingkat kemandirian anak.
- c) Adanya dukungan dari orang tua, yang menginginkan anaknya menjadi anak yang sholeh dan sholehah.
- d) Adanya TPA terdekat, orang tua banyak memasukkan anaknya sehingga lebih mudah dalam mendidik dan mengajarkan anak dalam nilai-nilai ibadah.

2) Faktor penghambat

- a) Adanya siaran televisi, sehingga menjadi penghambat bagi anak dalam

melaksanakan ibadah

Pengaruh tayangan televisi ini sangat berpengaruh dalam pembentukan jiwa islami anak karena dengan adanya tayangan televisi maka anak yang dalam tahap awal belajar akan meniru apa yang ditayangkan dengan adanya pakaian yang serba model dan yang paling menghambat lagi mereka akan melupakan salat dan lebih mementingkan menonton televisi. Orang tua harus memilihkan acara yang sesuai dengan dunia anak dan selalu didampingi, agar tidak salah paham terhadap berbagai acara yang akhir-akhir ini justru sering menjerumuskan anak.

b) Senangnya anak dalam bermain, yang akhirnya membuat anak lupa akan ibadah

Anak dan permainan adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Dunia anak-anak adalah dunia bermain, Anak dan permainan merupakan dua pengertian yang hampir tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Kedua kegiatan tersebut sama-sama memperoleh kepuasan, kegembiraan, rasa optimis, dan memacu perkembangan anak. Pada prinsipnya, bermain merupakan alat penting bagi penyesuaian pribadi dan sosialisasi anak. Cara anak bermain, alat permainan yang dipergunakan, jumlah pemain, dan macam-macam permainan yang dilakukan anak dapat mencerminkan keberhasilan anak dalam melakukan penyesuaian pribadi dan sosialnya. Dunia anak memang dunia bermain, sehingga tidak sedikit orang tua yang membebaskan anak dari berbagai kegiatan yang mungkin dianggap sebagai pekerjaan, dan dorongan anak untuk menghabiskan sebagian besar waktunya untuk bermain.

- c) Kurangnya pengetahuan orang tua mengenai agama sehingga dapat menghambat dalam membimbing dan mendidik anak
- d) Kesibukan dari orang tua, sehingga membuat anak lebih sering bermain sendiri, dan kurangnya perhatian/keteladanan dari orang tua

Orang tua harus selalu berusaha meluangkan waktu dengan anaknya serta memberikan contoh yang baik kepada anaknya dan menghindari perilaku yang buruk agar bisa ditiru anaknya. Metode keteladanan juga di gunakan orang tua untuk mengajak anaknya agar melaksanakan salat berjamaah, karena salat berjamaah pahalanya lebih besar dari salat sendiri. Dengan cara tersebut orang tua sama halnya mengajarkan anaknya untuk berakhlak mulia diantaranya mengimani Allah swt. sebagai satu-satunya yang disembah dan berbakti kepada orang tua.

- e) Lingkungan pertemanan, teman yang tidak mengenal waktu dan tidak dikenalkan ilmu agama oleh orang tuanya

Membawa dampak negatif yang membuat anak malas masuk TPA dan memilih bermain. Ini menjadikan anak tersebut menjadi sering tidak masuk dan mengakibatkan banyak pelajaran yang tertinggal olehnya. Teman adalah cermin diri kita, orang baik akan berteman dengan orang baik, orang jahat akan berteman dengan orang jahat pula. Karena itu harus berhati-hati dalam memilih teman.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian dan pembahasan diatas, tentang Peran Bimbingan Orang Tua dalam Membentuk Kesadaran Salat Berjamaah Anak Laki-laki di Desa Puundoho Kecamatan Pakue Utara, berdasarkan wawancara dengan orang tua anak di Desa Puundoho, Kecamatan Pakue Utara, yang kita ketahui bahwa besarnya peran orang tua dalam membimbing anak terlebih mengenai pendidikan agama anak. maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

**1. Upaya yang dilakukan orang tua dalam membentuk kesadaran Salatberjamaah anak laki-lakidi Desa Puundoho Kecamatan Pakue Utara yaitu:**

- a. Menasehati anak, mendidik anak dengan cara yang baik
- b. Orang tua memasukkan anaknya ke TPA dan pesantren terdekat agar dapat membantu orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama kepada anak serta melakukan pendekatan dengan memberikan contoh langung tata cara salat kepada anak.

**2. Faktor pendukung dan penghambat orang tua dalam membentuk kesadaran salat berjamaah terhadap anak laki-laki**

- a. faktor pendukungnya, yaitu: adanya sarana dan prasarana yang memadai, sehingga proses belajar jadi nyaman, adanya lingkungan yang baik, sehingga

membuat anak menjadi berperilaku yang baik, dukungan dari orang tua dan pihak keluarga yang menginginkan anaknya jadi anak soleh dan soleha.

b. Sedangkan Faktor Penghambatnya yaitu:

- 1) Handphone dan televisi yang membuat anak sering lupa melaksanakan salat berjamaah di masjid;
- 2) Masih ada sebagian orang tua yang kurang pemahaman keagamaannya;
- 3) Lingkungan yang sering membuat anak malas melaksanakan salat berjamaah di masjid;
- 4) Kesibukan orang tua sehingga anak tidak diawasi dengan baik maka anak sering malas-malasan melaksanakan salat berjamaah di masjid.

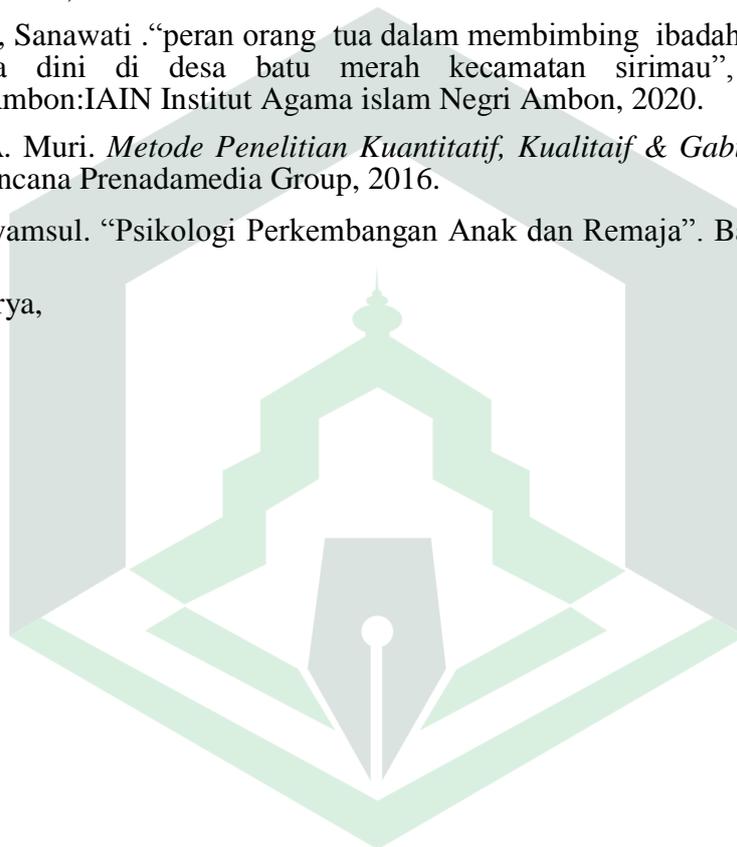
## **B. Saran**

Kepada orang tua sebagai madrasah pertama atau pendidik pertama bagi seorang anak diharapkan senantiasa selalu membimbing anaknya sejak dini apalagi tentang agama seperti mengajarkan anak salat, puasa dan patuh pada perintah Allah swt. karena anak itu dibimbing sejak dini agar kedepannya ketika beranjak remaja dan dewasa mereka telah terbiasa melaksanakan ibadah dan melaksanakan perintah Allah swt. serta menjauhi larangannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Jamal. *Cara Nabi Menyiapkan Generasi*, edisi Indonesia, penerjemah Nurul Muklisin. Surabaya: La Raiba Bima Amanta “eLBA”, 2009.
- Arifin , Bambang Syamsul. *Psikologi Agama*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2015.
- Awad, Faizah Binti. “Buku Ajar Bimbingan Konseling Pendidikan”. Kendari: Cv. Shadra, 2011.
- Aziz, Obi Faizal “. *Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Kedisiplinan Anak Usia Dini Pada Lingkungan Keluarga Studi Kasus di Dusun Kukap Desa Poncosari Kecamatan Srandakan*”. Skripsi Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2017.
- Bahri Djaramah, Syaiful. *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*. Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 2004.
- Daradjat, Zakiyah Ilmu Jiwa Agama. Jakarta: Bulan Bintang, 2005.
- Daradjat, Zakiyah *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*. Bandung, CV Penerbit Diponegoro 2006.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Iskandar, *Metodologi penelitian pendidikan dan sosial: Kuantitatif Dan Kualitatif*. Jakarta: GP press, 2009.
- Jabir Al-Jazairi, Abu Bakar. *Ensiklopedi Muslim Minhajul Muslim*. Jakarta: PT Darul Falah, 2004.
- kementrian Agama, *Al-Qur’an Al-Karim*. Unit Percetakan Al-Qur’an: Bogor, 2018.
- Khozin, *Refleksi Keberagaman, Dari Kepekaan Teologis Menuju Kepekaan Sosial*. Malang: UMM Pres, 2004.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Marimba, Ahmad D *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Al Ma’rifat, 1989.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Muhammad Satori, Saefulloh, *Sifat Ibadah Nabi*. Jakarta: Pustaka Amanah, 2004.
- Mustaqimah, Chalifah”. *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Perilaku Keberagamaan Anak (studi terhadap 3 keluarga di desa Balupayung, Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap)*”.Skripsi Bimbingan Konseling Islam, Institut Agama Islam Negeri Lampung, 2016.
- Prayitno, H. Ed dan Erman Amti, “Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling”. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999.
- Rasjid, Sulaiman *Fiqh Islam*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2006.

- Rosyadi, A. Rahmat. Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Sholeh, Moh dan Imam Musbikin. *Agama Sebagai Terapi: Telaah Menuju Ilmu Kedokteran Holistic*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sulayman, Abu Daud ibn al-asy'ats ibn Ishaq al-Azdi as-sijistani, *Sunan Abu Daud*, Kitab. As-Shalah, Juz 1, No. 495. Darul Kutub'Ilmiyah: Beirut-Libanon, 1996.
- tatroman, Sanawati .“peran orang tua dalam membimbing ibadah salat pada anak usia dini di desa batu merah kecamatan sirimau”, skripsi strata 1,Ambon:IAIN Institut Agama islam Negri Ambon, 2020.
- Yusuf, A. Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitaif & Gabungan*. Jakarta : Kencana Prenadamedia Group, 2016.
- yusuf, Syamsul. “Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja”. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.



**IAIN PALOPO**

**L**

**A**

**M**

**P**

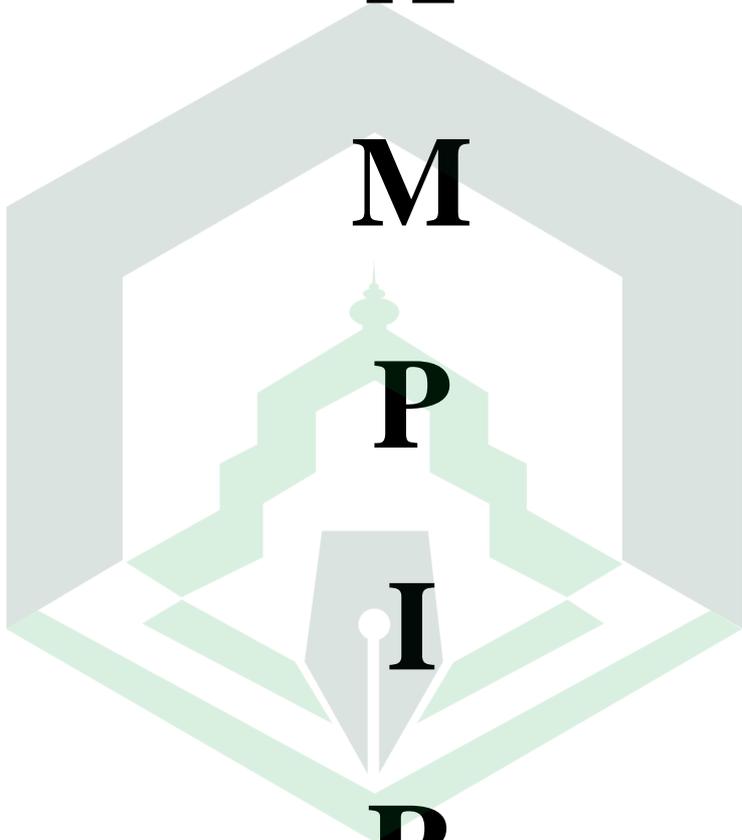
**I**

**R**

**IAIN PALOPO**

**A**

**N**



## PEDOMAN WAWANCARA

Berdasarkan daftar wawancara dengan orang tua anak di Desa Puundoho kecamatan Pakue Utara Kabupaten Kolaka Utara:

1. Bagaimana peran orang tua dalam membimbing anak sejak usia dini?
2. Upaya apa yang orang tua lakukan dalam membentuk kesadaran salat anak sejak usia dini?
3. Apa manfaat atau faedah ketika anak mengamalkan ibadah salat sejak dini, bagaimana menurut Bapak/Ibu sebagai orang tua?
4. Saat waktu apa yang tepat menurut orang tua dalam memberikan pemahaman kepada anak tentang pentingnya melaksanakan salat?
5. Apakah orang tua lakukan apabila anak menurut atau menolak perintah atau ajakan anda sebagai orang tua?
6. Factor apa yang menjadi pendukung orang tua dalam membimbing ibadah salat pada anak sejak usia dini?
7. Factor apa yang menjadi penghambat orang tua dalam membimbing ibadah salat pada anak sejak usia dini?

IAIN PALOPO

# SURAT IZIN PENELITIAN



**PEMERINTAH KABUPATEN KOLAKA UTARA**  
**DINAS PENANAMAN MODAL**  
**DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Kompleks Perkantoran Pemda No. Fax. Lasusua, 93554

**SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN**

Nomor : 070 / 96 / 2021

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia nomor 3 tahun 2018 tentang Surat Keterangan Penelitian dan berdasarkan Peraturan Bupati Kolaka Utara Nomor 14 Tahun 2018 tentang Pelimpahan Kewenangan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Kolaka Utara serta berdasarkan Surat Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Nomor : 1081/In.19/FUAD/TL.01.1/10/2021 pada tanggal 27 Oktober 2021 perihal Permohonan Izin Penelitian / surat Keterangan Penelitian, maka yang bertandatangan dibawah ini Kepala Dinas PMPTSP Kabupaten Kolaka Utara memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada :

1. Nama : **RESKI AMELIA**  
NIM : **17 0103 0023**  
Judul Penelitian : **"PERAN BIMBINGAN ORANG TUA DALAM MEMBENTUK KESADARAN SALAT BERJAMAAH ANAK LAKI-LAKI DI DESA PUUNDOHO KECAMATAN PAKUE UTARA"**  
Program Studi : Bimbingan dan konseling Islam  
Lokasi Penelitian : Desa Puundoho Kec. Pakue Utara Kabupaten Kolaka Utara  
Tanggal dan atau lamanya penelitian : Mulai tanggal 03 Nopember 2021 s.d. 23 Nopember 2021.

Dengan ketentuan Pemegang Izin Penelitian :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan melapor kepada Bupati/walikota C q. Kepala Bappeda/Balitbangda, apabila kegiatan dilaksanakan di Kab/Kota.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan menghindahkan adat istiadat setempat.
4. Menyerahkan 1 (satu) eksamplar hardcopy dan softcopy laporan hasil penelitian Kepada Bupati Kolaka Utara. Cq, Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Kab. Kolaka Utara.
5. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surta izin ini tidak menaati ketentuan tersebut diatas.

Selanjutnya peneliti diwajibkan melaporkan hasil penelitiannya dilaporkan ke Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Kolaka Utara.

Lasusua, 02 Nopember 2021

a.n Kepala Dinas PMPTSP  
SEKRETARIS

**INDAWATI S.Pd**

Kepala Dinas Tk. I, Gol. IV/b

NIP. 19640404 198512 2 004

## DOKUMENTASI







**Berikut ini adalah data dari masyarakat di Desa Puundoho Kecamatan**

**Pakue Utara yang menjadi responden pada penelitian yaitu sebagai berikut:**

| No  | Alamat                | Responden    | Tanggal Wawancara |
|-----|-----------------------|--------------|-------------------|
| 1.  | Dusun 2 (sipatokkong) | Ibu Anti     | 4 November 2021   |
| 2.  | Dusun 2 (sipatokkong) | Ibu Rasni    | 4 November 2021   |
| 3.  | Dusun 4 (pakkawarue)  | Ibu Afni     | 5 November 2021   |
| 4.  | Dusun 3 (sipakainge)  | Ibu Arni     | 5 November 2021   |
| 5.  | Dusun 3 (sipakainge)  | Bapak Wardi  | 6 November 2021   |
| 6.  | Dusun 4 (pakkawarue)  | Ibu Enceng   | 6 November 2021   |
| 7.  | Dusun 1 (Riorita)     | Bapak Rasyid | 6 November 2021   |
| 8.  | Dusun 3 (sipakainge)  | Ibu Jumra    | 7 November 2021   |
| 9.  | Dusun 1 (Riorita)     | Ibu Ita      | 7 November 2021   |
| 10. | Desa 1 (Riorita)      | Bapak Ikrar  | 7 November 2021   |
| 11. | Desa 2 (sipatokkong)  | Ibu Salma    | 5 November 2021   |

## RIWAYAT HIDUP



**Reski Amalia**, lahir di Bone-bone pada tanggal 21 juni 1999. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Herul dan ibu Elpi. Saat ini penulis bertempat tinggal di Balandai yang berasal dari Desa Puundoho , Kecamatan Pakue Utara, Kabupaten Koalaka Utara, Provinsi Sulawesi Tenggara. Adapun pendidikan yang telah ditempuh penulis yaitu pendidikan tingkat sekolah dasar di SD Negeri 2 Puundoho dan dinyatakan lulus pada tahun 2011, kemudian penulis melanjutkan pendidikan tingkat sekolah menengah di SMP Negeri 1 Pakue Utara, dan dinyatakan lulus tahun 2014. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan tingkat SMA tepatnya di SMK Negeri 1 Masamba, dan dinyatakan lulus tahun 2017, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI (IAIN) PALOPO mengambil jurusan program studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.

Pada akhirnya penulis membuat tugas akhir skripsi untuk menyelesaikan pendidikan di bangku perkuliahan dengan judul skripsi “ Peran Bimbingan Orang Tua Dalam Membentuk Kesadaran Salat Berjamaah Anak Laki-laki di Desa Puundoho Kecamatan Pakue Utara”. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada jenjang Strata Satu (S1) dengan gelar Sarjana Sosial (S. Sos.), penulis berharap dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya dan meraih cita-cita yang diinginkan, Amin. Demikian riwayat hidup dari penulis.